

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *SOCIAL SCIENCE INQUIRY*
BERBANTUAN MEDIA *POWERPOINT* SISWA
KELAS V SDN 004 SALO**

(Penelitian Tindakan Kelas pada Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

**NURUL HAFIZA
NIM. 1986206053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial dengan Menggunakan Model *Social Science Inquiry* Berbantuan Media *PowerPoint* Siswa Kelas V SDN 004 Salo**” ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Juni 2023



Nurul Hafiza
NIM. 1986206053

ABSTRAK

Nurul Hafiza. (2023) : Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial dengan Menggunakan Model *Social Science Inquiry* Berbantuan Media *PowerPoint* Siswa Kelas V SDN 004 Salo

Penelitian ini didasari oleh rendahnya keterampilan sosial siswa kelas V SDN 004 Salo. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial menggunakan model pembelajaran *Social Science Inquiry* dan berbantuan media *PowerPoint* dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 004 Salo. Keterampilan sosial siswa diukur dari indikator keterampilan sosial yaitu menghormati dan menghargai pendapat, menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru, bertanggung jawab dan bekerja sama dengan kelompok, memberikan respon baik dalam pembelajaran, dan antusias dalam mengemukakan pendapat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 004 Salo yang berjumlah 20 orang. Tahapan siklus dalam penelitian ini menggunakan langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi, dokumentasi, dan LTS. Teknis analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Tugas Siswa (LTS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Social Science Inquiry* dan berbantuan media *PowerPoint* meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan hasil observasi pada siklus I dari 20 siswa, diketahui bahwa keterampilan sosial yang masuk dalam kategori tuntas ada 10 siswa atau 50%. Hasil siklus I ke siklus II mengalami peningkatan keterampilan sosial siswa kategori tuntas menjadi 16 orang atau 80%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V SDN 004 Salo.

Kata Kunci : Keterampilan Sosial, Model *Social Science Inquiry*, Media *PowerPoint*

ABSTRACT

Nurul Hafiza, (2023): The Efforts of To Improve Social Skills By Using The Social Science Inquiry Learning With Model PowerPoint Media Assisted of Fifth Grade Elementary School Studens.

This study was based on the low social skill students V SDN 004 Salo. This study aims to improve social skills by using a Social Science Inquiry with PowerPoint media assisted in students' class V SDN 004 Salo. Students' social skills are measured from indicators of respect and respect for opinions, explain and answer questions from the teacher, responsibility and work together in groups, provide a good response in learning, antusiastic about expressing opinions. The subject of this research is class student V SDN 004 Salo, totaling 20 children. Cycle stages in this research use planning, implementation, observation, and reflection steps. Data collection techniques were carried out by observation, documentation, LTS. Data analysis techniques using quantitative and qualitative. Research Instrument using Silabus, Rencana Pelaksaan Pembelajaran (RPP) and RPP Judgement. The results of this study indicate that social science inquiry model with PowerPoint media assistance can improve students' social skills. This is shown by the results of observation in the cycle I of 20 students, it is known that the social skills of students who are included in the complete category reach 10 students (50%). The result of cycle I to cycle II experienced an increase in students social skills in the complete category of 16 students (80%). Conclusion of this research is Social Science Inquiry with PowerPoint media assisted can improve social skills that in student class V SDN 004 Salo.

Keywords : Social Skills, Social Science Inquiry, PowerPoint

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	
Error! Bookmark not defined.	
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Penjelasan Istilah	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Teori.....	12
1.Keterampilan Sosial.....	12
a.Pengertian Keterampilan Sosial.....	12
b.Indikator Keterampilan Sosial.....	13
2.Model <i>Social Science Inquiry</i>	15
a.Pengertian Model <i>Social Science Inquiry</i>	15
b.Langkah-Langkah <i>Social Science Inquiry</i>	16
c.Kelebihan Model <i>Social Science Inquiry</i>	19
d.Kekurangan Model <i>Social Science Inquiry</i>	20
e.Pendekatan <i>Social Science Inquiry</i>	21
3. Media <i>PowerPoint</i>	23
a.Pengertian Media <i>PowerPoint</i>	23
b.Tipe Penggunaan <i>PowerPoint</i>	24
c.Kelebihan Media <i>PowerPoint</i>	25
B. Penelitian Relevan	26

C. Kerangka Pemikiran	29
D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Setting Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian	33
C. Metode Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Teknik Penggumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisi Data.....	40
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Sebelum Tindakan.....	43
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	45
1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I.....	45
a. Tahap Perencanaan Siklus I.....	46
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I	47
c. Pengamatan Siklus I	53
d. Tahap Refleksi Siklus I.....	66
2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II	71
a. Tahap Perencanaan Siklus II	71
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II	72
c. Pengamatan Siklus II.....	77
d. Tahap Refleksi Siklus II.....	87
C. Perbandingan Hasil Tindakan Setiap Siklus.....	89
D. Pembahasan	91
BAB V KESIMPULAN.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Implikasi	104
C. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Rekapitulasi Keterampilan Sosial.....	5
Tabel 3. 1	Alokasi Waktu PTK	32
Tabel 3. 2	Klasifikasi Kemampuan Keterampilan Sosial.....	40
Tabel 3. 3	Rubrik Penilaian	41
Tabel 4. 1	Data Pratindakan Keterampilan Sosial Pada Pembelajaran SDN 004 Salo	45
Tabel 4. 2	Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan I ...	58
Tabel 4. 3	Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan II ..	63
Tabel 4. 4	Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan I ..	82
Tabel 4. 5	Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan II.	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran	30
Gambar 3. 1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas Sumber : Arikunto (2010	35
Gambar 4. 1	Guru sedang mengarahkan siswa melaksanakan kegiatan literasi	48
Gambar 4. 2	Guru menjelaskan letak geografis indonesia kepada siswa	52
Gambar 4. 3	Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan I	62
Gambar 4. 4	Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan II	66
Gambar 4. 5	Guru bertanya kepada siswa	74
Gambar 4. 6	Guru menjelaskan ciri-ciri iklan	76
Gambar 4. 7	Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan I	84
Gambar 4. 8	Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan II	87
Gambar 4. 9	Persentase Perkembangan Siklus I dan Siklus II	90

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Silabus **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
Pertemuan 1 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
Pertemuan 2 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
Pertemuan 1 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
Pertemuan 2 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 6 : Hasil Penilaian RPP Guru Siklus I Pertemuan 1 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 7 : Hasil Penilaian RPP Guru Siklus I Pertemuan 2 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 8 : Hasil Penilaian RPP Guru Siklus II Pertemuan 1 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 9 : Hasil Penilaian RPP Guru Siklus II Pertemuan 2 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 10 : Hasil Lembar Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 11 : Hasil Lembar Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 12 : Hasil Lembar Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 13 : Hasil Lembar Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 14 : Hasil Lembar Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 15 : Hasil Lembar Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 16 : Hasil Lembar Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 17 : Hasil Lembar Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 18 : Hasil Observasi Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN
004 Salo Siklus I Pertemuan 1 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 19 : Hasil Observasi Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN
004 Salo Siklus I Pertemuan 2 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 20 : Hasil Observasi Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN
004 Salo Siklus II Pertemuan 1 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 21 : Hasil Observasi Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN
004 Salo Siklus II Pertemuan 2 **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 22	: Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Sosial Siswa Siklus I dan Siklus II	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 23	: Dokumentasi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 24	: Surat Izin Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 25	: Surat Bukti Penelitian	Error! Bookmark not defined.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang sering kita kenal mata pelajaran IPS dan sangat akrab dengan kita, karena pembelajaran ini sudah dipelajari dari Sekolah Dasar. IPS merupakan salah satu komponen pragmatik di dalam kurikulum sekolah. Tujuan pendidikan IPS yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sosial siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya. Dapat dikatakan juga bahwa IPS mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial (Hidayati, 2008). Pendidikan bukan hanya mengajarkan materi kepada siswa, melainkan juga membentuk sikap dan melatih siswa untuk bergaul dengan lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Pada proses pembelajaran keterampilan melatih sikap pada siswa lebih banyak diajarkan pada mata pelajaran IPS.

IPS mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial siswa, yaitu mampu menumbuh kembangkan cara berfikir, bersikap dan berperilaku tanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara dan warga dunia. Siswa sebagai makhluk sosial dituntut untuk peka pada setiap permasalahan yang timbul selama berinteraksi dengan lingkungan sosial, dan mampu menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku. Oleh karena itu sangat penting keterampilan sosial diajarkan sejak dini pada diri siswa.

Kurniati (2016) menyatakan bahwa anak yang mempunyai keterampilan sosial yang bagus diterima secara sosial oleh kelompoknya.

Maksudnya anak yang memiliki keterampilan sosial akan melakukan hubungan sosial dengan baik pada lingkungannya dan memiliki kemampuan untuk meraih keberhasilan dimasa yang akan datang. Menurut Perdani (2014) mengatakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, berpartisipasi dan beradaptasi (bentuk simpati, empati, mampu memecahkan masalah serta disiplin sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku). Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dan memelihara hubungan sosial. siswa harus selalu meningkatkan keterampilan sosial mereka agar bisa berperan baik di masyarakat pada saat sekarang dan masa yang akan datang. Bustami dalam Mursito (2018) menyatakan bahwa sikap sosial sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga digunakan oleh siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Keterampilan sosial merupakan *life skills* yang dapat diartikan keterampilan untuk hidup dengan kata lain keterampilan interpersonal. Keterampilan interpersonal melatih individu menyusun jaringan (*network*) yang lebih luas. Keterampilan sosial sangat penting bagi siswa untuk menjalin hubungan sosial di sekolah maupun di kehidupan bermasyarakat. Saat berkomunikasi dengan lingkungan masyarakatnya siswa sangat membutuhkan keterampilan sosial karena jika tidak menggunakan keterampilan sosial akan membuat siswa kesulitan berkomunikasi dengan masyarakat banyak. Cara lain meningkatkan keterampilan sosial yaitu dengan bekerja sama dengan teman. Kerjasama dalam bentuk komunikasi lisan dan

tulisan merupakan pembelajaran kontekstual yang sangat penting terutama menghilangkan hambatan mental dengan cara menghilangkan terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit (Wardani, 2019).

Saat pembelajaran guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, melainkan sering menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran, seperti bertanya jawab dan mengungkapkan pendapat. Kurangnya rasa saling menghargai sesama siswa juga menyebabkan rendahnya rasa percaya diri siswa saat mengajukan pendapat. Selain itu saat proses pembelajaran siswa kurang fokus menyimak pembelajaran dikarenakan sering bercerita sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai.

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 14 Maret 2023 di Sekolah Dasar (SD) 004 Salo pada kelas VA terlihat bahwa kurangnya keterampilan sosial pada siswa disebabkan karena kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi oleh guru. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan hanya sesekali menggunakan model diskusi, sehingga keterampilan sosial siswa kurang terasah. Selain itu guru juga belum pernah menggunakan model pembelajaran inkuiri yang lebih menekankan keaktifan siswa. Selain itu guru juga jarang menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi seperti halnya *PowerPoint*, sehingga kurang menarik perhatian siswa. Pada saat diskusi kelompok hanya yang bagian menulis lembar kerja siswa yang lebih banyak mengerjakan dan aktif dalam mengeluarkan pendapatnya, sedangkan anggota kelompok yang lainnya

seringkali tidak memperdulikan tugas yang telah diberikan. Saat temanya tampil di depan kelas atau mengeluarkan pendapat sering kali siswa yang lainnya tidak menghargai bahkan mengejek apa yang disampaikan oleh temanya tersebut. Saat melaksanakan diskusi kelompok hanya satu orang yang mengerjakan dan bahkan ada yang tidak menghargai pendapat temanya saat berdiskusi. Proses pembelajaran lebih sering berpusat pada guru sehingga menyebabkan keterampilan sosial siswa kurang berkembang. Dikarenakan rasa kurang menghargai sesama siswa, menyebabkan siswa malu atau enggan mengeluarkan pendapatnya. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti terhadap wali kelas VA, yaitu terjadinya kekurangan keterampilan sosial pada siswa dimana hanya beberapa orang anak yang aktif saat pembelajaran dan yang lainnya acuh tak acuh dengan tugas yang di berikan. Begitu juga saat proses pembelajaran guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran inkuiri dan *PowerPoint* sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas terjadi juga pada hasil rubrik penilaian keterampilan sosial kelas VA menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa hanya 7 orang yang mencapai indikator kemampuan keterampilan sosial. Adapun indikator keterampilan sosial adalah menghormati dan menghargai perbedaan pendapat, menjelaskan dan menjawab pertanyaan, bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok, memberikan respon yang baik dalam pembelajaran, antusias dalam mengemukakan pendapat. Nilai KKM yang ditetapkan adalah 75, dan terdapat 11 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Oleh karena itu

dapat dikatakan keterampilan sosial di kelas V masih rendah. Berikut adalah rekapitulasi nilai keterampilan sosial siswa kelas V SDN 004 Salo :

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Keterampilan Sosial

Skor	Kriteria	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
91-100	Sudah Membudaya	-	-	0
75-90	Mulai Berkembang	7	-	7
60-74	Mulai Terlihat	-	1	1
54-59	Belum Terlihat	-	12	12
Jumlah		7	13	20
Presentase		35%	65%	100%

(Sumber : Guru Kelas V SDN 004 Salo)

Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan sosial ialah model pembelajaran *Social Science Inquiry*. *Social Science Inquiry* adalah model inkuiri yang menggunakan proses saintifik. Mulyono (2017) mengungkapkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah model yang menonjolkan keaktifan siswa, dalam artian siswa lebih banyak melakukan pembelajaran (*student center*), sedangkan guru bertugas mengarahkan, memberi penegasan dan mengevaluasi pembelajaran.

Dengan pembelajaran inkuiri siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran, dengan demikian siswa akan sering menggunakan keterampilan sosial yang mereka miliki. Selain model pembelajaran penggunaan media yang menarik juga sangat penting selama proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang menarik adalah media

pembelajaran berbasis power point. Media power point merupakan salah satu media elektronik yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Purnawati (2020) menyatakan bahwa *Microsoft Power Point* merupakan salah satu program yang berbasis multimedia. Penggunaan beberapa *software* memungkinkan untuk merancang media yang menarik dan bersifat interaktif. Dengan adanya power point, pembelaran yang biasanya bersifat konvensional bisa lebih menarik dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Media *power point* dapat membantu menggabungkan teks, gambar, suara serta video dan animasi sehingga akan menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik (Herlina & Saputra, 2022). Saat proses pembelajaran guru bisa menampilkan *power point* yang dibuat secantik dan semenarik mungkin sehingga siswa tertarik untuk memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar.

Penggunaan model pembelajaran *social science inquiry* telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu. (1) Penelitian yang dilakukan oleh Najimatul Ilmiyah (2022) dengan judul “Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Peserta Didik di SMA Melalui Model Pembelajaran Berbasis *Inquiry* dan Group Investigasi dengan Setting Lingkungan”. (2) Penelitian yang dilakukan oleh Acep Saepul Rahmat (2017) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Berbantuan media *Games Book* terhadap Hasil Belajar IPS dan Keterampilan Sosial Siswa SD”.

Penelitian di atas relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaanya yaitu sama sama meneliti keterampilan sosial dengan

menggunakan model pembelajaran inkuiri. Sedangkan terdapat beberapa perbedaan yaitu perbedaan yang pertama penelitian di atas dilakukan dengan cara quasi ekperiment dan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Perbedaan yang kedua yaitu penelitian di atas menggunakan media *Games Book* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan media *power point*.

Model pembelajaran *Social Science Inquiry* berbantuan media *power point* diharapkan mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran sehingga interaksi dalam pembelajaran dapat berkembang. Siswa terlibat langsung dalam interaksi antara siswa dan antara siswa dan guru sehingga siswa dapat peka terhadap masalah sosial. Sehingga hal tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial dengan Menggunakan Model *Social Science Inquiry* Berbantuan Media *PowerPoint* Siswa Kelas V SDN SDN 004 Salo”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran dan sering menggunakan model ceramah.

2. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran.
3. Siswa kurang aktif dalam bertanya jawab selama proses pembelajaran
4. Kurangnya percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat.
5. Di dalam berdiskusi saat pembelajaran siswa tidak menghargai pendapat temanya.
6. Siswa masih suka mengejek teman yang kurang tepat mengajukan pendapatnya.
7. Siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran karena sering bercerita sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V SDN 004 Salo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V SDN 004 Salo?
3. Bagaimana meningkatkan keterampilan sosial dengan menggunakan model *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* siswa kelas V SDN 004 Salo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Perencanaan pembelajaran menggunakan model *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V SDN 004 Salo
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V SDN 004 Salo
3. Peningkatan keterampilan sosial dengan menggunakan model *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* siswa kelas V SDN 004 Salo

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas didapati manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberi pemahaman dan wawasan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial pada siswa kelas V dan membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Menambah pengetahuan tentang model *Social Science Inquiry* untuk diterapkan dalam pembelajaran.

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis *PowerPoint*.
 - c. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah
 - a. Diharapkan sebagai pertimbangan dan masukan untuk pengambilan kebijakan dalam rangka menerapkan model *social science inquiry* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.
 - b. Sebagai masukan untuk mengambil kebijakan penggunaan media pembelajaran berbasis *PowerPoint* dalam proses pembelajaran.
4. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah wawasan peneliti dalam penggunaan model *Social Science Inquiry* dalam meningkatkan keterampilan sosial selama proses pembelajaran.
 - b. Dapat menambah keterampilan dan wawasan penulis dalam penggunaan media berbasis *PowerPoint* dalam proses pembelajaran.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahas referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan keterampilan sosial.
 - b. Dapat memnerikan motivasi bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik dalam meningkatan keterampilan sosial dalam proses pembelajaran.

F. Penjelasan Istilah

Penelitian selanjutnya harus disertai beberapa istilah agar tidak ada salah penafsiran. Penjelasan istilah penelitian ini adakah

1. Keterampilan Sosial.

Adistyasari dalam Desi Lustari (2021) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan cara anak dalam berinteraksi dengan orang lain baik dilihat dari bentuk perilaku maupun dalam bentuk komunikasi untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya.

2. Model *Social Science Inquiry*

Model pembelajaran *Social Science Inquiry* adalah model pembelajaran yang mengikut sertakan secara aktif siswa untuk mencari atau menyelidiki suatu benda atau suatu masalah secara kritis, masuk akal, sistematis dan analitis melalui berbagai macam sumber, sehingga mereka dapat menemukan sendiri penyelesaian dari suatu masalah (Astuti, 2020).

3. Media *PowerPoint*

Microsoft PowerPoint merupakan aplikasi yang mempermudah presentasi dan sangat efektif membantu dan menyusun strategi pada media pembelajaran didukung dengan kemampuan animasi disertai suara sehingga suasana kelas tampak hidup dan tidak monoton (Rachmadhani&Yuanta, 2022).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Sosial

a. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah keterampilan yang harus dimiliki seorang individu untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi (bentuk simpati, empati, mampu memecahkan masalah serta disiplin sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku) (Perdani, 2014) . Keterampilan sosial tersebut mencakup kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat lingkungan. Pembelajaran untuk membentuk karakter dan keterampilan sosial harus dibuat semenarik dan menyenangkan, contohnya seperti pembelajaran yang berfokus dan melibatkan siswa secara keseluruhan pada kegiatan pembelajaran.

Fakhriyani (2018) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan untuk mengadakan komunikasi satu individu dengan individu lainnya. Kemampuan berkomunikasi disini maksudnya prilaku yang berorientasi pada tugas yaitu kemampuan untuk mengambil tanggung jawab untuk bekerja dan bekerjasama dalam kelompok, menjadi kreatif dalam bekerja dan berusaha untuk meningkatkan kualitas dalam bekerja.

Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan individu untuk berinteraksi, berkomunikasi secara aktif baik secara verbal maupun non verbal, kemampuan untuk menjalin hubungan baik dengan sesama, berperilaku yang baik sesuai dengan apa yang di harapkan dalam masyarakat (Rosyidah, 2018). Dengan memiliki kemampuan sosial maka seseorang akan lebih mudah untuk berinteraksi dengan masyarakat dan mudah di terima serta memiliki hubungan yang baik dalam bermasyarakat. Keterampilan sosial dapat diartikan bahwa perkembangan kepribadian dan identitas karena kebanyakan dibentuk dari hubungannya dengan orang lain (Vii & Sidoarjo, 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berinteraksi, berkomunikasi secara aktif baik secara verbal maupun non verbal, membentuk hubungan yang baik dengan orang lain, dan berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat.

b. Indikator Keterampilan Sosial

Menurut Susanto (2013) mengemukakan bahwa indikator keterampilan sosial ialah : a) Menghormati dan menghargai perbedaan pendapat. b) Menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru. c) Bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok. d) Memberikan respon yang baik dalam pembelajaran. e) Antusias dalam mengemukakan pendapat.

Amalia (2021) mengungkapkan 5 (lima) indikator keterampilan sosial yaitu : a) Hubungan dengan teman sebaya. b) Kemampuan akademis. c) Kepatuhan. d) Perilaku assertif Janice J. Beaty dalam S. Alfathi (2020) mengungkapkan bahwa indikator keterampilan sosial adalah : a) Empati; b) Kemurahan Hati; c) Kerja sama; d) memberi bantuan. Menurut Sutomo (2016) menyatakan bahwa ada beberapa indikator keterampilan sosial yaitu : a) Prilaku terhadap lingkungan; b) Prilaku antar pribadi; c) Prilaku pribadi; d) Prilaku dalam tugas-tugas akademis.

Berdasarkan beberapa paparan indikator keterampilan sosial menurut para ahli di atas maka dalam penelitian yang akan dilakukan ini mengacu pada indikator yang di kemukakan oleh Susanto. Alasan memilih indikator yang di ungkapkan susanto yaitu karena sesuai dengan permasalahan yang ada pada siswa kelas VA SDN 004 Salo. Keterampilan sosial sangat penting ditanamkan pada siswa sedari dini. Sebagai contoh bisa kita lihat saat diskusi, siswa tidak pilih pilih teman untuk satu kelompok karena ia menghormati dan menghargai pendapat. Pada saat guru bertanya siswa mampu menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Saat jadwal piket kelas siswa menjalankan tugasnya dan mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa mampu meberikan respon yang baik serta aktif mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar. Jika siswa memiliki sikap atau

keterampilan di atas maka bisa dikatakan anak tersebut sudah berketerampilan sosial yang baik.

2. Model *Social Science Inquiry*

a. *Pengertian Model Social Science Inquiry*

Model inkuiri sosial merupakan model pembelajaran yang mengajari dan membawa siswa berfikir sistematis dan kritis terhadap permasalahan-permasalahan atau isu-isu serta memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat (Rahmiati, Muhammad Rezi, 2021). Dalam pembelajaran inkuiri guru harus membimbing dan mengarahkan siswa untuk mendapat pengetahuan yang luas selama pembelajaran. R. Salam (2017) juga menjelaskan bahwa inkuiri merupakan kegiatan dimana masalah dikemukakan guru atau sumber dari buku teks kemudian siswa bekerja untuk mengemukakan jawaban terhadap masalah tersebut dibawah bimbingan intensif guru.

Menurut Sanajaya dalam Rosalina (2017) mengungkapkan bahwa inkuiri sosial merupakan strategi pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) subkelompok konsep masyarakat (*concept of society*). Oleh sebab itu dalam inkuiri sosial siswa harus di didik dan di arahkan untuk memecahkan masalah sosial. Proses pemecahan sosial ini secara integrative dapat dikemabngakn pendidikan karakter nilai budaya terbuka, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian dan keberanian.

Pembelajaran inkuiri sosial merupakan pembelajaran yang berorientasi dari pengalaman siswa, hal ini sesuai dengan karakteristik anak SD yang masih dalam tahap operasional konkret yang menekankan pada pengalaman langsung sehingga pembelajaran IPS lebih bermakna (Pahlawan, 2019).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model inkuiri sosial merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman siswa untuk menekankan keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Langkah-Langkah Social Science Inquiry

Salam (2017) menyatakan bahwa langkah-langkah inkuisi sosial sebagai berikut :

1) Orientasi

Yang harus dilakukan oleh guru dalam tahap ini yaitu :

- a) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang ingin dicapai oleh siswa
- b) Menerapkan pokok kegiatan yang harus dikerjakan oleh siswa guna meraih tujuan.
- c) Menjelaskan bagaimana pentingnya topik pembelajaran guna memotivasi para siswa.
- d)

Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengajak siswanya kepada persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan yaitu soal yang dapat menstimulus siswa untuk berpikir dan menyelesaikan

masalah. Proses mencari jawaban tersebut sangat penting bagi siswa karena dapat memancing keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan keaktifan tersebut siswa memperoleh pengalaman sehingga melatih mental siswa dalam proses berpikir.

2) Pembentukan Kelompok

Setelah siswa terstimulus untuk mengikuti pembelajaran dibentuklah kelompok yang terdiri dari 4 orang yang terdiri atas siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda agar bisa mendiskusikan rumusan hipotesis.

3) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang perlu dikaji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan menguji hipotesis yaitu dengan memberi pertanyaan yang mendorong siswa mendapatkan jawaban sementara dari sebuah permasalahan.

4) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data berupa sebuah kegiatan berupa menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis. Dalam pembelajaran inkuiri mengumpulkan data merupakan melatih mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Pada proses pengumpulan data motivasi yang kuat saja

tidak akan cukup tanpa di iringi dengan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikir.

5) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang paling benar dan bisa di terima berdasarkan informasi yang diperoleh saat pengumpulan data. Menguji hipotesis juga bisa dikatakan pengembangan kemampuan rasional. Artinya jawaban yang diberikan bukan hanya berupa argumentasi namun juga di dukung dengan data yang di temukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

6) Generalisasi

Generalisasi yaitu melakukan kesimpulan dari proses pembelajaran dengan jawaban yang dapat diterima kebenarannya. Guna meraih kesimpulan yang tepat dan akurat, sebaiknya guru mampu untuk menunjukkan kepada siswa data-data yang relevan.

Menurut C. Subarkah (2015) juga mengungkapkan langkah-langkah inkuiri sosial sebagai berikut : a) Dihadapkan dengan masalah; b) Mengumpulkan data melalui ekperimen; c) Menganalisi data.

Selain itu D. Angga (2022) juga mengungkapkan langkah-langkah inkuiri sosial berikut :

- a) Membina suasana responsif diantara siswa untuk mengemukakan permasalahan yang ditemulan melalui cetita, film, gambar dan sebagainya;
- b) Mengajukan pertanyaan kepada siswa agar pertanyaan yang di ajukan bersifat mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut;
- c) merumuskan hipotesis/pikiran yang merupakan jawaban dari pertanyaan tersebut;
- d) menguji hipotesis;
- e) mengambil

kesimpulan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama pembelajaran.

Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menerapkan langkah-langkah model *Social Science Inquiry* yang diungkapkan oleh Salam. Alasan memilih langkah-langkah ini dikarenakan lebih terperinci dan cocok diterapkan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

c. **Kelebihan Model Social Science Inquiry**

Menurut Sanjaya dalam Warta (2014) mengatakan bahwa kelebihan model *Social Science Inquiry* sebagai berikut:

- 1) Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui model ini di anggap lebih bermakna.
- 2) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Merupakan model yang di anggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terhambat kemampuannya oleh siswa yang kemampuannya agak sedikit kurang.

Menurut Sumianto (2019) terdapat kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran *social science inkuiri* yaitu :

- 1) Merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang;
- 2) Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka;
- 3) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman;
- 4) Merupakan pembelajaran *student centered* dimana siswa lebih mendominasi proses pembelajaran dan guru hanya berperan membimbing siswa dalam belajar;
- 5) Membantu siswa

menggunakan ingatan dalam mentransfer konsep yang dimilikinya kepada pembelajaran yang baru.

Sedangkan menurut Fatima (2023) kelebihan penggunaan model pembelajaran *social science inkuiri* yaitu : 1) Meningkatkan motivasi siswa. 2) Siswa lebih aktif (*student center*). 3) Mengasah rasa ingin tahu siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *social science inquiry* memiliki kelebihan yaitu lebih menekankan pada penemuan dan pemecahan masalah secara berkelanjutan sehingga kelebihan dari model ini yaitu mendorong siswa berpikir secara ilmiah, kreatif, intuitif dan bekerja atas inisiatif sendiri, menumbuhkan sikap objektif, jujur dan terbuka.

d. Kekurangan Model Social Science Inquiry

Disamping kelebihan model *Social Science Inquiry* juga memiliki kekurangan. Widya Warta dalam Febrisari (2014) mengungkapkan bahwa kekurangan model *Social Science Inquiry* yaitu:

1) Sulitnya mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa pada saat menggunakan model pembelajaran ini; 2) Sulitnya dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar; 3) Memerlukan waktu yang panjang dalam penerapannya sehingga guru sering sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

Selain itu Rahmiati (2021) juga mengungkapkan kekurangan model *social sciene inquiry* yaitu terkadang guru sulit dalam mengimplementasikannya yang memerlukan waktu yang panjang

sehingga guru kesulitan untuk menyesuaikan waktu yang ditentukan dan juga tidak dapat digunakan dalam semua materi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan model *Social Science Inquiry* yaitu memerlukan waktu yang panjang sehingga terkadang guru kesulitan untuk menyesuaikan dengan pembelajaran.

e. Pendekatan Social Science Inquiry

Model pembelajaran *Social Science Inquiry* merupakan metode yang menonjolkan keaktifan siswa, dalam artian siswalah yang banyak melakukan pembelajaran (*student center*) sedangkan guru mengarahkan dan memberi penegasan, dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu agar proses pembelajaran berjalan kondusif maka seorang guru harus menguasai berbagai strategi pembelajaran. Mulyono (2017) mengungkapkan bahwa pendekatan inkuiri sosial sebagai berikut :

1) Whole-Small-Whole

Dalam penjelasan ini guru memberikan penjelasan kepada siswa secara menyeluruh (*whole*), aturan main maupun intruksi dalam pembelajaran yang akan di adakan.yang akan dilaksanakan. Setelah itu guru membagi siswa menjadi kelompok kecil (*small*) yang beranggotakan yang beranggotakan dari tiga tingkatan kemampuan. Tujuanya agar siswa yang berkemampuan lebih bisa membantu siswa yang lainnya. Langkah saintifik berlangsung pada

proses ini. Selama proses ini berlangsung guru bisa mengelilingi kelas sambil mengamati para peserta didik. Di akhir sesi guru mengumpulkan kembali siswa ke dalam satu kelas (*whole*).

2) *Think-Pair-Share*

Pendekatan pembelajaran ini dimulai dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan materi ajar, bisa berupa lembaran materi utama dan tugas, berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada kesimpulan materi.

Kegiatan *think* dilakukan dengan cara menuliskan pendapat tentang materi pembelajaran di lembar kerja yang telah dibagikan guru. Setelah berfikir secara individu kemudian secara berpasangan (*pair*) siswa diminta mendiskusikan hasil kerja yang mereka pilih. Kemudian perwakilan kelompok menyimpulkan hasil kerja mereka secara terbuka (*share*), sementara guru memberikan catatan-catatan poin yang dihasilkan siswa di papan tulis untuk mengapresiasi dan menghargai pencapaian siswa sehingga tidak ada siswa yang berkecil hati. Proses terakhir adalah melakukan generalisasi atau kesimpulan mengenai pembelajaran.

3) *Connect-Extend-Challenge*

Pembelajaran diawali dengan memberikan tema atau topik pembelajaran. Kemudian siswa menyampaikan pengalaman lampau

mereka yang berhubungan dengan topik tersebut (*connect*), Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pengetahuannya (*extend*) tentang segala sesuatu berhubungan dengan materi. Setelah pemahaman siswa cukup maka masuk ketahap berikutnya yaitu *challenge* atau pemberian tantangan siswa untuk melakukan sesuatu berhubungan dengan materi pembelajaran.

4) *See-Think-Wonder*

Pendekatan ini sangat cocok untuk pengamatan luar kelas (*out door learning*) atau guru menampilkan gambar-gambar atau video yang ada dan dikaitkan dengan pembelajaran. Siswa dapat mencatat pengamatan mereka tentang materi yang diberikan (*see*). Dari hasil pengamatan antara hasil pengamatan mereka di arahkan untuk memikirkan (*think*) kaitan antara hasil pengamatan mereka dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Dari situlah, akhirnya tumbuh rasa ingin tahu, menggali apa yang ingin diketahui, berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan materi pelajaran, maupun aplikasi dnegan kehidupan seharu-hari (*wonder*).

3. **Media PowerPoint**

a. **Pengertian Media PowerPoint**

PowerPoint adalah suatu *software* yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, professional, dan juga

mudah. Menurut Arsyad dalam Ma'rifah (2013) menyatakan bahwa media *PowerPoint* merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape, recorder, kaset, video, film, slide, gambar bingkai, foto, gambar, televisive, computer dan lainnya. *Microsoft PowerPoint* dapat digunakan oleh para guru untuk mendesain berbagai media pembelajaran sesuai dengan materi, metode, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. *Microsoft PowerPoint* merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh *Microsoft* yang memungkan para guru untuk membuat media pembelajaran interaktif (Gulo & Harefa, 2022). *Microsoft PowerPoint* merupakan program untuk membuat presentasi dengan fasilitas yang dapat digunakan dalam media pembelajaran yang menarik (Suprpti, 2016).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Microsoft PowerPoint* adalah sebuah perangkat lunak yang biasa digunakan dalam menampilkan presentasi namun juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran interaktif oleh para guru.

b. Tipe Penggunaan PowerPoint

Menurut Rahmadani (2014) berikut adalah tipe penggunaan *PowerPoint* :

1) *Personal Presentation*

Penggunaan *PowerPoint* biasanya untuk presentasi dalam classical learning, seperti kuliah, training, *workshop*, dan lain

sebagainya. Penyajian ini tidak menuntut pengguna untuk terlibat aktif dalam pengoperasian *PowerPoint* atau bersifat hanya satu arah.

2) *Stand Alone*

Pada pola penyajian ini *PowerPoint* dirancang untuk pembelajaran yang interaktif. Penggunaan *PowerPoint* pada pola *stand alone* bersifat dua arah, dan menuntut pengguna untuk lebih aktif dalam pengoperasian *PowerPoint*. Para pengguna juga dapat mengulang-ulang *slide* materi sesuai dengan keinginannya apabila masih ada yang belum memahami apa yang disampaikan pengguna.

3) *Web Based*

PowerPoint dapat diformatkan menjadi file web (html) sehingga program yang muncul berupa browser yang dapat dihindarkan ke internet. Hal ini juga didukung dengan adanya fasilitas dari *PowerPoint* untuk menampilkan hasil pekerjaan di *web*.

c. **Kelebihan Media PowerPoint**

Menurut Nur Farida (2021) penggunaan *PowerPoint* memiliki kelebihan sebagai berikut :

1) Praktis, dapat digunakan disetiap jenjang pendidikan dan pekerjaan, karena penggunaannya mudah di akses melalui labtop, computer dan smartphome. 2) Penyajian materi lebih menarik dan tidak membosankan, dengan penggunaan *PowerPoint* dapat disispkan audio, video maupun game interaktif sehingga siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran; 3) Dengan memanfaatkan fitur tools yang tersedia dalam *PowerPoint* presentasi dapat disajikan dalam bentuk animasi, suara, dan dapat *hyperlink* ke *slide* yang berikutnya; 4) Presentasi juga dapat dihenditkan sejenak dalam waktu tertentu yang

mengharuskan menghentikan presentasi dan dapat dimulai kembali sesuai dengan kebutuhan pengguna; 5) Hasil dari presentasi dapat digunakan berkali dan dapat diedit kembali; 6) Dibandingkan dengan penggunaan papan tulis, penggunaan media presentasi lebih bisa *fleksibel* waktu serta ruang.

R. Murtikusuma (2015) mengungkapkan penggunaan

PowerPoint sebagai media pembelajaran yaitu :

- 1) Penggunaan *PowerPoint* dapat membantu siswa maupun guru;
- 2) Dapat menghindari penggunaan kalimat yang berlebihan;
- 3) Cocok untuk siswa dengan tipe belajar yang berbeda-beda;
- 4) Mudah dimodifikasi;
- 5) Mudah mengolah data setiap slide dan ekonomis;
- 6) dapat mencetak data dengan berbagai format dan variasi;
- 7) Tidak membutuhkan kapasitas penyimpanan yang cukup besar.

Widya Oktaviani (2021) menyatakan kelebihan penggunaan

PowerPoint sebagai media pembelajaran :

- 1) Penyampaian materi lebih menarik;
- 2) menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien;
- 3) memiliki fitur pengolahan teks, warna dan animasi sesuai dengan selera pengguna;
- 4) Dapat menambahkan gambar, video dan audio dan memungkinkan untuk membuat soal interaktif;
- 5) Mudah dioperasikan;
- 6) Slide pada *PowerPoint* bisa di ulang dan dapat memudahkan bagi siswa yang lambat belajar.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kelebihan yaitu : 1) memiliki penampilan yang menarik dan bisa di atur sesuai selera pengguna; 2) Dapat menampilkan gambar, video, audio; 3) Dapat mengulang *slide* sesuai kemauan pengguna.

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut adalah penelitian yang relevan dan dijadikan bahan telaah oleh peneliti :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khulatul Luthfiah (2016) mahasiswa IAIN Salatiga dengan judul “Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir dan sosial siswa madrasah ibtidaiyah”. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS, mengetahui keterampilan berpikir siswa, keterampilan sosial siswa dan pengaruh implementasi model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS terhadap keterampilan berpikir dan sosial siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik komparatif. Hasil penelitian ini yaitu : penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan sebesar 29% kedalam kategori tinggi atau sangat baik; Keterampilan berpikir siswa dan keterampilan sosial sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran inkuiri tidak menunjukkan perbedaan signifikan, akan tetapi setelah diberi perlakuan terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ikhwati Rahayuningtyas (2018) mahasiswa STKIP Dasrussalam Cilacap dengan judul “Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan sosial dan prestasi belajar siswa kelas v”. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran ekspositori terhadap keterampilan sosial dan prestasi belajar IPS siswa Kelas V SD se-gugus KI Hajar Dewantar, Cilonggok. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Desain yang digunakan adalah Pretest-

Posttest Control Group Desain dengan dua kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan satu kelompok control menggunakan model ekspositori. Instrumen yang digunakan adalah tes. Reliabilitas instrument dinyatakan baik dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,7. Teknik analisis data menggunakan uji Paired Sample T-Test dan Independent Sample Test berbantuan SPSS 16.0 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan model pembelajaran ekspositori terhadap keterampilan sosial dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; dan (2) prestasi belajar IPS dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Puspintari (2018) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "Pengaruh penerapan metode inkuiri terbimbing terhadap keterampilan sosial peserta didik kelas v sekolah dasar". Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan metode inkuiri terbimbing terhadap keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran tematik integrative kelas V di SD Negeri Jetis Bentul. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experiment* yang menggunakan model *nonequivalent control group design* dan melibatkan 60 peserta didik kelas V SD Negeri Jetis. Instrumen yang digunakan berupa *pre-experiment questioner*, *post-experiment questioner*, dan pedoman observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode inkuiri terbimbing.

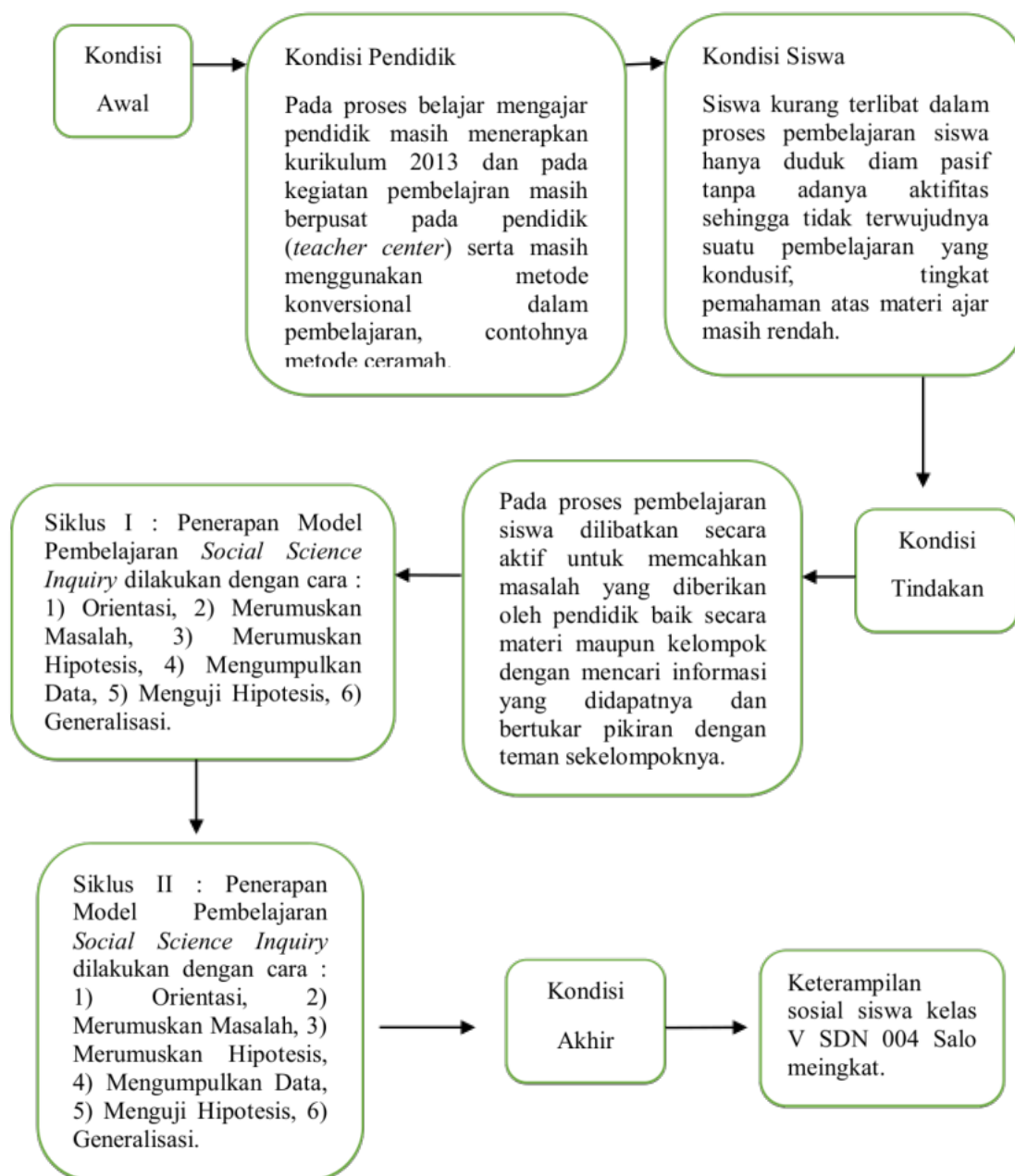
Pengaruh tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata keterampilan sosial siswa yang menerapkan metode inkuiri terbimbing sebesar 64,6 dan menerapkan metode ceramah bervariasi sebesar 57,3. Selain itu, perbedaan pengaruh juga terlihat dari hasil uji-t sebelum adanya *treatment* diperoleh probabilitas sebesar 0,003 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode inkuiri terbimbing terhadap keterampilan sosial peserta didik kelas V SD Negri Jetis Bantul.

Berdasarkan penelitian relevan di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan baik dalam hal kajian, bahan ajar dan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi awal prestasi belajar siswa kelas V SDN 004 Salo. Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya keterampilan sosial siswa.

Adapun model yang digunakan untuk meningkatkan Keterampilan Sosial adalah model *social science inkuiri*. Dengan penerapan model pembelajaran inkuiri siswa akan mencari dan menemukan materi belajar sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Menurut sugiyono dalam Umaroh (2017) Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana

rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan dari penelitian sebelumnya, belum berdasarkan data fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang sesuai dengan data.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan adalah jawaban sementara dari rumusan penelitian yang akan di lakukan, yang berpedoman pada penelitian yang relevan, tetapi belum berdasarkan fakta melalui pengumpulan data penelitian. Jadi hipotesis tindakan dalam penelitian ini ialah “Penerapan Model *Social Science Inquiry* berbantuan *PowerPoint* dapat Meningkatkan Keterampilan Sosial siswa kelas V SDN 004 Salo “

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelas V SDN 004 Salo, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar. Alasan memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena peneliti menemukan masalah rendahnya keterampilan sosial pada siswa, sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa, guru dan sekolah. Selain itu alasan lain dari peneliti memilih sekolah tersebut karena peneliti melaksanakan Magang II dahulunya di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 15 Mei 2023 sedangkan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Mei 2023. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2023 sedangkan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan hari Selasa, 23 Mei 2023.

**Tabel 3.1
Alokasi Waktu PTK**

No	Kegiatan Penelitian	Bulan				
		Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023
1	Pengajuan Judul					
2	Bimbingan Proposal					
3	Seminar Proposal					
4	Perbaikan Proposal					
5	Penelitian					
6	Bimbingan Bab IV-V					
7	Revisi BAB IV-V					

No	Kegiatan Penelitian	Bulan				
		Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023
8	Ujian Sidang Skripsi					

B. Subjek Penelitian

Peneliti mengambil subjek penelitian di kelas V karena terjadi permasalahan yang rendahnya keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kelas VA SDN 004 Salo tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 20 orang.
2. Wali kelas VA SDN 004 Salo sebagai pengamat keterampilan guru yang dideskripsikan pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
3. Teman sejawat sebagai pengamat keterampilan sosial peserta didik yang dideskripsikan pada lembar aktivitas siswa.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan di penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang diteliti. Menurut Kunandar dalam Oktavianis (2019) mengungkapkan Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan penyelidikan yang menurut metode ilmiah dan tau teknologi baru, membuktikan kebenaran dan tidak kebenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan tau proses gejala sosial.

Sedangkan menurut Setiawan dalam Candra (2020) menyebutkan penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan

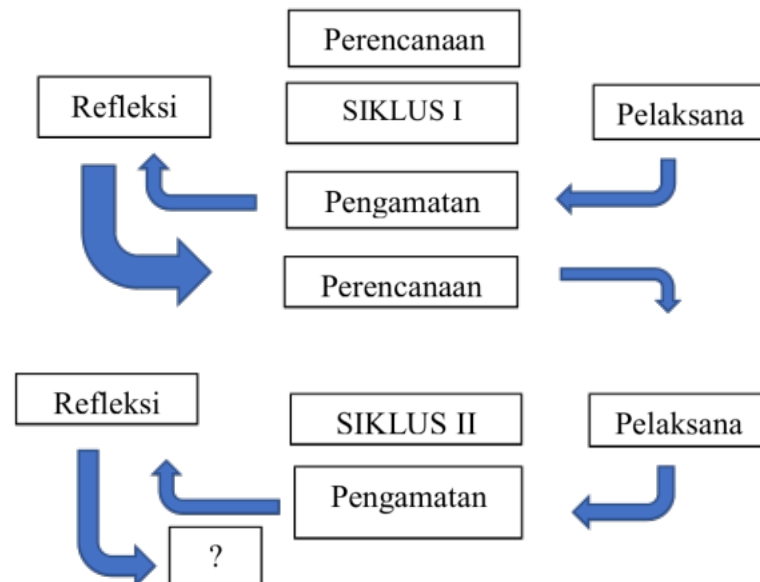
oleh guru dalam sebuah sekolah atau ruang kelas guna meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran secara berkesenambungan. Peningkatan kualitas atau mutu pembelajaran dalam penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kualitas keterampilan sosial siswa kelas VA SDN 004 Salo.

Kolaborasi dan partisipasi antara peneliti dan anggota sasaran sangat penting dalam penelitian tindakan kelas, karena dalam penelitian tindakan kelas harus adanya dampak perubahan kearah perbaikan dan peningkatan secara positif. Menurut Mariati dalam Rahma (2022) meyakini bahwa apabila dengan tindakan dalam penelitian justru membawa kelemahan, penurunan atau perubahan negatif, berarti hal tersebut menyalahi karakteristik PTK.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasanya penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas yang dilaksanakan dengan perbuatan nyata dan metode yang sesuai.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur kerja PTK terdiri atas empat komponen sebagai berikut : perencanaan (*planning*), perencanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan dua siklus sebagaimana gambar berikut ini :



Gambar 3. 1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Sumber : Arikunto (2010)

Menurut Arikunto (2010) menyatakan bahwa Konsep yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTanggart adalah bagian dari bertindak dan mengamati secara bersama-sama atas dasar bahwa kedua kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan tersebut harus dipadukan dalam satu satuan waktu. Setelah itu hasil dari pengamatan dijadikan pengamatan untuk langkah refleksi yang mencermati apa yang telah terjadi. Dari refleksi ini disusun rangkain tindakan dan pengamatan kembali sesuai dengan konteks dan setting permasalahan.

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap persiapan sebelum dilakukanya tindakan. Hal yang harus diperhatikan saat tahap perencanaan adalah :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *PowerPoint*
- 2) Meminta kesediaan guru untuk menjadi observer dalam melaksanakan pembelajaran
- 3) Menyiapkan format pengamatan dan lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan siswa berkaitan dengan materi yang diajari.
- 4) Merevisi rencana apabila terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana tindakan kelas.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini, peneliti sebagai guru mengajar di kelas V SDN 004 Salo pembelajaran Tema.

1) Tahap Observasi

Tahap bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan agar terdapat saran serta masukan dalam proses pelaksanaan penelitian.

2) Refleksi

Setelah melaksanakan proses tindakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint*, peneliti melakukan diskusi dengan observer yang telah mengamati aktivitas peneliti dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Keterampilan sosial dari hasil observasi yang diperoleh kemudian di analisa, apabila dalam

siklus pertama peneliti belum berhasil maka peneliti harus melanjutkan ke siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses penelitian peneliti mengumpulkan data dengan cara berikut :

1. Observasi

Menurut Arikunto dalam Pratiwi (2019) observasi yaitu dengan menggunakan format atau blangko pengamatan sebagai instrument yang berisi item-item tentang kajian atau tingkah laku yang digambarkan dan yang akan di kaji. Observasi ini digunakan untuk mengetahui kegiatan proses pembelajaran di kelas dan menggunakan metode *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di kelas V SDN 004 Salo.

2. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi berbentuk video untuk melengkapi data-data secara rinci saat pembelajaran berlangsung, dan menggunakan bukti serta melihat langkah-langkah metode inkuiri.

3. Lembar Tugas Siswa (LTS)

LTS digunakan sebagai alat untuk menggali pengetahuan siswa dalam pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. RPP digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini menggunakan beberapa instrument sebagai berikut :

1. Instrumen Pembelajaran

a. Silabus

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Berdasarkan prinsip tersebut maka silabus Tematik dimulai dengan identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian, penilaian yang meliputi dengan jenis kegiatan, bentuk instrument, dan contoh instrumen, alokasi waktu, dan sumber bahan/alat.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun secara sistematis berisi : standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator sumber pembelajaran. Kegiatan pembelajaran membuat pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dengan pedoman kepada langkah-langkah metode *Social Science Inquiry* .

c. Lembar Tugas Siswa (LTS)

Lembar tugas siswa adalah suatu bentuk program yang berlandaskan atas tugas yang harus diselesaikan dan berfungsi sebagai alat untuk mengalihkan pengetahuan dan keterampilan. LTS berisikan

petunjuk kegiatan yang akan dikerjakan masing-masing kelompok selama kegiatan pembelajaran.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Lembar Observasi

Digunakan untuk memperoleh data belajar siswa dan performansi guru dalam proses pembelajaran.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berupa video yang di ambil selama proses pembelajaran yang akan di gunakan sebagai alat pelengkap data keterampilan sosial yang di teliti oleh peneliti.

c. Lembar Tugas Siswa (LTS)

Berupa serangkaian kegiatan yang diajukan kepada siswa berdasarkan materi pembelajaran yang digunakan untuk aktivitas belajar siswa yang diberikan dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus II.

d. Lembar Penilaian RPP

Lembar penilaian RPP guru melihat apakah RPP yang disiapkan oleh guru sesuai dengan kriteria kevalidan sehingga RPP layak atau tidaknya digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Lembar ini dinilai oleh kedua observer yaitu wali kelas dan teman sejawat peneliti. Pada hasil lembar penilaian ini tertera bahwa RPP yang di

siapkan oleh guru memaang sudah layak untuk digunakan dan sudah valid dengan aspek-aspek yang berlaku, sehingga RPP yang disiapkan oleh guru layak digunakan di SDN 004 Salo.

G. Teknik Analisi Data

1. Data Kualitatif

Menurut Kunandar dalam Diana (2019) data kualitatif adalah data yang berupa informasi bentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman kognitif, pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar baru (afektif), aktivitas siswa yang mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya. Data kuantitatif ini digunakan untuk analisi deskriptif.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar terdiri dari kreativitas secara individual dan dari presentase aktivitas belajar siswa.

Tabel 3.2
Klasifikasi Kemampuan Keterampilan Sosial

Interfal	Kriteria
54-59	Belum Terlihat
60-74	Mulai Terlihat
75-90	Mulai Berkembang
91-100	Sudah Membudaya

(Sumber : Sugiyono, 2017)

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berupa video yang di ambil selama proses pembelajaran untuk membantu peneliti untuk menilai keterampilan sosial siswa.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator penelitian kelas pada penelitian tindakan kelas ini didasari oleh kriteria sebagai berikut :

1. Ketuntasan Individual

Siswa dikatakan tuntas apabila pada indikator keterampilan sosial nilainya mencapai KKM atau lebih tinggi dari KKM yaitu 75.

Berikut rumus untuk menentukan ketuntasan siswa:

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan : KBSI adalah Ketuntasan Belajar Siswa secara Individual

Tabel 3. 3
Rubrik Penilaian

No	Indikator Keterampilan Sosial	Skor			
		BT	MT	MB	SM
		0	1	2	3
1	Menghormati dan menghargai perbedaan pendapat				
2	Menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru				
3	Bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok				
4	Memberi respon yang baik dalam pembelajaran				
5	Antusias dalam mengemukakan pendapat				

(Sumber : Munandar, 2011)

2. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal merupakan ketuntasan presentase dari seluruh jumlah siswa yang berada pada kelas tersebut, minimal mencapai 80% dari jumlah siswa tersebut. Untuk menentuksn ketuntasan belajar klasikal siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa Tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan

P : Rata-rata

\sum Siswa aktif : Jumlah siswa aktif

\sum Siswa : Jumlah siswa keseluruhan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sebelum Tindakan

Peneliti menganalisis data keterampilan sosial pratindakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan sosial siswa kelas V SDN 004 Salo. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 14 Maret 2023 di Sekolah Dasar (SD) 004 Salo pada kelas VA terlihat bahwa kurangnya keterampilan sosial pada siswa disebabkan karena kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi oleh guru. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan hanya sesekali menggunakan model diskusi, sehingga keterampilan sosial siswa kurang terasah.

Selain itu guru juga belum pernah menggunakan model pembelajaran inkuiri yang lebih menekankan keaktifan siswa. Selain itu guru juga jarang menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi seperti halnya *PowerPoint*, sehingga kurang menarik perhatian siswa. Pada saat diskusi kelompok hanya yang bagian menulis lembar kerja siswa yang lebih banyak mengerjakan dan aktif dalam mengeluarkan pendapatnya, sedangkan anggota kelompok yang lainya seringkali tidak memperdulikan tugas yang telah diberikan. Saat temanya tampil di depan kelas atau mengeluarkan pendapat sering kali siswa yang lainya tidak menghargai bahkan mengejek apa yang disampaikan oleh temanya tersebut. Saat melaksanakan diskusi kelompok hanya satu orang yang mengerjakan dan bahkan ada yang tidak menghargai pendapat temanya saat berdiskusi.

Proses pembelajaran lebih sering berpusat pada guru sehingga menyebabkan keterampilan sosial siswa kurang berkembang sehingga rasa kurang menghargai sesama siswa, menyebabkan siswa malu atau enggan mengeluarkan pendapatnya. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti terhadap wali kelas VA, yaitu terjadinya kekurangan keterampilan sosial pada siswa dimana hanya beberapa orang anak yang aktif saat pembelajaran dan yang lainnya acuh tak acuh dengan tugas yang di berikan. Begitu juga saat proses pembelajaran guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran inkuiri dan PowerPoint sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas terjadi juga pada hasil rubrik penilaian keterampilan sosial kelas VA menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa hanya 7 orang yang mencapai indikator kemampuan keterampilan sosial. Adapun indikator keterampilan sosial adalah menghormati dan menghargai perbedaan pendapat, menjelaskan dan menjawab pertanyaan, bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok, memberikan respon yang baik dalam pembelajaran, antusias dalam mengemukakan pendapat. Nilai KKM yang ditetapkan adalah 75, dan terdapat 11 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Oleh karena itu dapat dikatakan keterampilan sosial di kelas V masih rendah. Berikut adalah data pratindakan keterampilan sosial saat proses pembelajaran siswa kelas V SDN 004 Salo :

Tabel 4. 1
Data Pratindakan Keterampilan Sosial Pada Pembelajaran SDN 004 Salo

NO	Indikator	Siswa			
		BT (Belum Terlihat)	MT (Mulai Terlihat)	MB (Mulai Berkembang)	SM (Sudah Membudaya)
1.	Menghormati dan menghargai pendapat	4	5	7	4
2.	Menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru	1	9	4	6
3.	Bertanggung jawab dan bekerja sama dengan kelompok	8	4	3	5
4.	Memberikan respon yang baik selama pembelajaran	-	3	12	5
5.	Antusias dalam mengemukakan pendapat	5	6	7	2

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *social science inquiry* berbantuan media *PowerPoint* terhadap siswa kelas V SDN 004 Salo. Penelitian ini dilakukan dengan II siklus pada pembelajaran tema 9. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media *PowerPoint* dan didukung dengan LTS. Pertemuan disetiap siklus observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan.

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan media *PowerPoint* pada siswa kelas V SDN 004 Salo pada pembelajaran tematik tema 9 subtema 1 pembelajaran 3

materi pokok benda-benda di sekitarku. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu :

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Perencanaan peneliti ini yaitu menggunakan model *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint*. Model Pembelajaran *Social Science Inquiry* digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V SDN 004 Salo. Perencanaan model ini dibantu oleh media *PowerPoint* yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan peneliti pada hari Sabtu, 13 Mei 2023 berdiskusi dengan kepala sekolah dan wali kelas V SDN 004 Salo untuk menentukan waktu penelitian, hasil keputusan kepala sekolah dan wali kelas yaitu pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 15 Mei 2023. Ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan peneliti, yaitu : 1) menyusun silabus pembelajaran, 2) Mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah menggunakan media *PowerPoint*, 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, 5) Menyiapkan lembar penelitian RPP, 6) Meminta kesediaan wali kelas V yaitu Ibu Susi Zelvianti, S.Pd. untuk menjadi observer aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Della Fitriana untuk menjadi observer aktivitas siswa, 7) Menyiapkan media pembelajaran *PowerPoint* berkaitan dengan materi yang akan

digunakan selama pembelajaran. 8) Menyiapkan pin nomor absen siswa yang akan membantu peneliti selama penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan yang mana pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 15 Mei 2023 dan pada pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Mei 2023. Dalam pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pembelajaran.

1) Pertemuan Pertama

Pembelajaran tema merupakan pembelajaran pokok, tema ini merupakan gabungan beberapa pelajaran dalam satu tema. Penelitian ini dilaksanakan setiap pertemuan dengan berlokasi waktu 2 jam pembelajaran. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 15 Mei 2023. Pada pelaksanaan pertama yaitu tema 9 subtema 1 tentang Benda-Benda di Sekitarku. Langkah-langkah pembelajaran Tema menggunakan model pembelajaran *Social Science Inquiry* dan berbantuan media *PowerPoint*. Pada siklus I pertemuan pertama terdiri dari : a) kegiatan awal. b) kegiatan inti. Dan c) kegiatan akhir. Adapun pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai pada pukul 09.30 WIB. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a

dengan dipimpin oleh salah satu siswa. Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa sambil membagikan pin nomor absen kepada setiap siswa. Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal pembelajaran.

Guru : “Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh”

Siswa : “Walaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh”

Guru : “Selamat pagi anak”

Siswa : “Pagi bu”

Guru : “Bagaimana kabarnya hari ini?”

Siswa : “Alhamdulillah luar biasa, Allahu Akbar”

Guru : “Anak-anak ibu akan mengabsen dulu ya, yang namanya terpanggil silahkan maju kedepan untuk mengambil nomor pin masing-masing ya!”

Siswa : “Baik bu”



Gambar 4. 1
Guru sedang mengarahkan siswa melaksanakan kegiatan literasi

Dilanjutkan dengan guru melakukan literasi yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa mengenai pembelajaran. Setelah melakukan literasi guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru memberikan motivasi dengan melakukan sedikit permainan agar membangkitkan semangat kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti (\pm 50 menit) terlebih dahulu guru menjelaskan sambil menstimulus siswa terhadap pembelajaran. Guru menjelaskan tentang letak tatanan alam Indonesia dan menunjukkan contoh gambar karnampakan alam Indonesia dengan berbantuan media *PowerPoint* yang telah disiapkan guru. Berikut contoh cuplikan dialog guru dan siswa :

Guru : “Baiklah anak-anak tadi ibu sudah jelaskan tentang letak tatanan alam Indonesia, nah disini ibu punya beberapa contoh gambar pada *PowerPoint* tentang letak tatanan alam Indonesia, ibu minta semua anak-anak ibu memperhatikan ya”

Siswa : ”Baiklah bu”

Kegiatan pembelajaran menekankan pada proses pembelajaran yang bersifat aktif. Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Social Science Inquiry* menekankan pada diskusi kelompok. Setelah menstimulus siswa lalu guru membagi kelompok belajar siswa dengan menggabungkan beberapa siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Saat pertemuan I siklus I ada 4 orang siswa yang berhalangan datang ke sekolah sehingga kelompok di bagi menjadi 4 kelompok yang ber anggotakan 4 orang.

Setelah membagi kelompok guru membagikan LTS siswa berupa kumpulan aktikel yang mengungkapkan macam-macam kenampkan alam wilayah daratan dan wilayah perairan indonesia. Lalu siswa diminta untuk menuliskan pengertian beserta ciri-ciri

kenampakan alam wilayah daratan dan wilayah perairan Indonesia.

Setelah tugas yang diberikan selesai, masing-masing kelompok membacakan hasil diskusi mereka ke depan kelas secara bergantian. Guru memberi penguatan kepada siswa yang telah berani membacakan hasil kelompoknya ke depan kelas dengan meminta siswa lainnya untuk bertepuk tangan. Setelah semua kelompok siap membaca hasil diskusinya, siswa diminta untuk kembali ke tempat kursinya masing-masing.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Guru juga menanyakan bagaimana perasaan siswa setelah pembelajaran. Pembelajaran di akhiri dengan do'a. Siswa mengembalikan pin nomor absen kepada guru.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Mei 2023 pada pukul 08.00-09.15 WIB. Pada pertemuan kedua materi pokok yang di ajukan masih tentang Tema 9 subtema 1 Benda-benda di Sekitarku. Pada pertemuan ini menggunakan model *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* dengan langkah-langkah model yaitu : a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir. Adapun langkah-langkah siklus I pertemuan II adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dilaksanakan (\pm 10 menit). Sebelum pembelajaran dimulai, siswa disiapkan oleh ketua kelas. Guru memberi salam sebelum berdo'a. Guru juga menanyakan kabar dan menanyakan apakah siswa sarapan sebelum pergi ke sekolah. Guru memanggil siswa sambil mengecek kehadiran dan membagikan pin nomor absen kepada setiap siswa. Guru juga menstimulus siswa dengan memberikan teka-teki mengenai benda-benda yang ada di dalam kelas.

Guru : “Selamat pagi anak-anak”

Siswa : (Siswa menjawab secara bersamaan) “Selamat pagi bu...”

Guru : “Bagaimana kabar anak-anak Ibu pagi ini?”

Siswa : (Siswa menjawab secara bersamaan) “Alhamdulillah baik bu”

Guru : “Baiklah di sini Ibu memiliki teka-teki mengenai benda, aku memiliki wajah dan dua tangan, tetapi aku tidak memiliki badan dan kaki”

Siswa : (mencoba menjawab) “Lemari, pintu, meja, kursi, papan tulis”

Guru : “Belum ada jawaban yang benar, mau tau jawaban yang benarnya?”

Siswa : “Mau buuu..”

Guru : “Baiklah jawabanya adalah jam...”

b) Kegiatan Inti

**Gambar 4. 2**

Guru menjelaskan letak geografis Indonesia kepada siswa

Kegiatan inti (\pm 50 menit) berlangsung selama pembelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa tentang letak geografis Indonesia berbantuan media *PowerPoint*. Guru memperlihatkan kondisi letak geografis Indonesia yang di apit oleh dua benua dan dua samudra. Guru juga memperlihatkan gambar peta salah satu kota yang ada di Indonesia dan menjelaskan tentang garis lintang dan garis bujur.

Setelah menjelaskan guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang ber anggotakan siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Siswa di minta untuk duduk sesuai kelompok masing-masing dan memberi tugas yang dikerjakan oleh siswa dalam kelompok. Selama mengerjakan masih ada beberapa siswa yang berjalan-jalan dan mengeluh tidak mau sekelompok bersama teman yang telah di tentukan. Guru

memberi motivasi siswa untuk saling menghargai dan bekerja sama dalam kelompok.

Setelah selesai berdiskusi siswa diminta untuk maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya depan kelas. Saat membacakan masih ada beberapa orang siswa yang tidak mau mendapatkan tugas membacakan hasil diskusinya. Guru memberikan motivasi agar siswa mau bekerja sama dalam kelompok dalam hal apapun.

Setelah semua kelompok selesai membacakan hasil diskusinya, guru meminta siswa kembali ke kursinya masing-masing dan merapikan kembali meja yang sudah dipakai. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan pembelajaran yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Akhir

Guru menanyakan kepada siswa bagaimana perasaannya telah belajar hari ini. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa. Siswa mengembalikan pin nomor absen kepada guru.

c. Pengamatan Siklus I

1) Hasil Penilaian RPP Guru

Lembar penilaian RPP guru melihat apakah RPP yang disiapkan oleh guru sesuai dengan kriteria kevalidan sehingga RPP layak atau tidaknya digunakan dalam proses pembelajaran di

sekolah. Lembar ini dinilai oleh kedua observer yaitu wali kelas dan teman sejawat peneliti. Pada hasil lembar penilaian ini tertera bahwa RPP yang di siapkan oleh guru memaang sudah layak untuk digunakan dan sudah valid dengan aspek-aspek yang berlaku, sehingga RPP yang disiapkan oleh guru layak digunakan di SDN 004 Salo.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus Siklus I

Lembar pengamatan aktivitas guru hanya melihat apakah langkah-langkah pembelajaran sudah dilaksanakan oleh guru dalam format menggunakan ya atau tidak dan deskripsi proses pembelajaran. Lembar aktivitas guru diisi oleh observer I yaitu guru wali kelas IV. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dengan menggunakan lembar observasi pada setiap pertemuan.

Siklus I pertemuan pertama dan kedua, guru menggunakan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, buku tema siswa juga di manfaatkan sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran guru jarang sekali menggunakan papan tulis, guru lebih mengutamakan *PowerPoint* sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan pertama guru masih kurang bisa menguasai kelas dan kurang menyampaikan tujuan pembelajaran, dan guru juga masih kurang menghafal nama siswa. Guru juga

kekurangan waktu saat kegiatan akhir pembelajaran. Pada pertemuan pertama juga ada beberapa orang siswa yang berhalangan hadir sehingga guru hanya membagi kelompok menjadi 4 kelompok belajar.

PowerPoint yang di tampilkan guru juga masih kurang menarik perhatian siswa. Saat pembagian kelompok guru masih kurang tegas kepada siswa sehingga siswa mengeluh dengan anggota kelompok yang bukan temannya. Sehingga guru kewalahan dan pada saat pembagian kelompok memakan banyak waktu pembelajaran. Saat berdiskusi kelompok guru mengelilingi kelas untuk memantau proses diskusi siswa, namun guru masih kurang memotivasi siswa agar mau bekerja sama dengan kelompoknya.

Catatan observer pada siklus I pertemuan pertama yaitu guru belum terlalu bisa menguasai kelas dan menghafal nama siswa sehingga keterampilan sosial siswa belum terlihat.

Pada siklus I pertemuan kedua guru sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya, guru juga sudah mulai menghafal semua nama siswa yang ada dalam kelas. Namun pada pertemuan II guru memiliki sedikit kendala dengan media *PowerPoint* yang sedikit kurang jelas sehingga siswa kesulitan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada saat pembagian kelompok guru juga masih kurang tegas sehingga siswa masih mengeluh dengan kelompok yang dimilikinya.

Guru kurang tegas menyebabkan siswa ribut saat pembagian kelompok dan memakan banyak waktu pembelajaran. Guru juga sudah berkeliling untuk memantau proses diskusi kelompok siswa. Guru juga memotivasi siswa untuk sama-sama mengerjakan tugas yang telah diberikan, namun bahasa yang digunakan guru kurang memotivasi siswa sehingga masih ada siswa yang acuh tak acuh mengerjakan tugas kelompok.

Catatan observer menyimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan kedua yaitu guru sudah mulai menghafal nama siswa dan sudah mulai tegas dalam pembagian kelompok, namun guru masih kurang bisa menjalankan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.

3) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa pada pengamatan siklus I pertemuan I dan II dicantumkan dalam lembar aktivitas siswa yang dinilai oleh observer. Observer pada penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat peneliti yaitu Della Fitriana. Pada pertemuan I yang dilakukan pada Senin, 15 Mei 2023, siswa masih belum terbiasa dengan model *Social Science Inquiry* dan media *PowerPoint* yang digunakan.

Saat memulai pembelajaran hanya beberapa siswa yang menjawab salam dari guru, dan saat berdoa siswa yang bernama RA tidak ikut berdoa. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran dan masih malu menanggapi pertanyaan dari guru, siswa hanya diam dan

tersenyum ketika ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Siswa masih protes saat pembagian kelompok karena tidak sekelompok dengan teman bermainnya. Pada proses pembelajaran juga masih banyak siswa yang kurang fokus memperhatikan guru saat menjelaskan. Saat berdiskusi juga hanya beberapa orang siswa yang aktif mengerjakan dan mengemukakan pendapat. Sebagian siswa juga masih ada yang berjalan-jalan dikarenakan guru kurang tegas saat pertemuan I.

Setelah mengerjakan tugas kelompok siswa bergantian maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusinya, namun beberapa siswa masih malu untuk maju dan memerlukan motivasi dari guru untuk maju ke depan kelas. Dikarenakan waktu pembelajaran kurang cukup jadi siswa tidak melakukan tanya jawab saat maju ke depan dan juga tidak menentukan jawaban yang paling benar.

Catatan observer pada siklus I pertemuan pertama yaitu siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Social Science Inquiry* dan media *PowerPoint* sehingga keterampilan sosial siswa belum terasah.

Pada siklus I pertemuan kedua yang dilakukan pada Selasa, 16 Mei 2023, siswa sudah mulai tertarik dengan pembelajaran dengan apresepsi dari guru. Siswa sudah mulai menanggapi pertanyaan dari guru walaupun jawaban yang diberikan siswa

terkadang berupa candaan. Pada saat pembagian kelompok siswa masih mengeluh dengan kelompok yang telah dibagi oleh guru dan menyebabkan siswa ribut saat jam pembelajaran.

Siswa sudah mulai memperhatikan *PowerPoint* yang di tayangkan oleh guru. Setelah diskusi kelompok siswa bergantian maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya, namun tetap masih ada siswa yang malu untuk maju dan masih memerlukan motivasi guru agar mau maju ke depan kelas. Saat maju siswa tidak melakukan tanya jawab dan menentukan jawaban paling benar dikarenakan waktu pembelajaran mau habis.

Catatan kesimpulan observer pada siklus I pertemuan kedua ini adalah siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Social Science Inquiry* dan media *PowerPoint*, namun keterampilan sosial siswa belum terlalu meningkat.

4) Hasil Pengamatan Aspek Keterampilan Sosial Siswa Siklus I

Adapun hasil pengamatan keterampilan sosial siswa dalam lima indikator berdasarkan fakta dan opini yang dinilai ke dalam 4 kategori sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Indikator	Siklus I Pertemuan I			
		BT	MT	MB	SM
1	Menghormati dan menghargai pendapat	5 orang atau 25%	4 orang atau 20%	3 orang atau 15%	8 orang atau 20%
2	Menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru	6 orang atau 30%	11 orang atau 55%	2 orang atau 10%	1 orang atau 5%
3	Bertanggung jawab dan	4 orang	5 orang	3 orang	8 orang

No	Indikator	Siklus I Pertemuan I			
		BT	MT	MB	SM
	bekerja sama dalam kelompok	atau 20%	atau 25%	atau 15%	atau 20%
4	Memberikan respon baik dalam pembelajaran	8 orang atau 20%	1 orang atau 5%	3 orang atau 15%	8 orang atau 20%
5	Antusias dalam mengemukakan pendapat	7 orang atau 35%	4 orang atau 20%	0	9 orang atau 45%

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa keterampilan siswa pada siklus I terlihat pada indikator pertama yaitu menghormati dan menghargai pendapat ada 5 orang siswa atau 25% yang tergolong dalam BT. Siswa tersebut adalah dengan inisial HH, KA, MRA, SF, dan AA, contohnya MRA yang tidak pernah menghormati dan menghargai pendapat. Siswa ini sering meremehkan pendapat temanya dan mengejek temanya jika pendapat temanya salah. Kemudian yang termasuk MT ada 4 orang atau 20%. Siswa tersebut yaitu dengan inisial AF, IRM, MF, dan RA, contohnya siswa AF yang memperlihatkan adanya tanda-tanda menghormati dan menghargai pendapat yang memperhatikan saat temanya berpendapat pada waktu diskusi. Selanjutnya pada kategori MB ada 3 orang atau 15% siswa tersebut adalah dengan inisial DA, RKA, dan RR, contohnya siswa dengan inisial RR sudah mulai konsisten memperlihatkan dan menghargai pendapat saat berdiskusi. Sedangkan untuk kategori SM ada 8 orang atau 20% yaitu siswa dengan inisial CS, SV, DL, NN, MSF, DS, CSA, dan NPA. Contohnya siswa dengan inisial NN yang sudah konsisten menghormati dan menghargai pendapat.

Indikator kedua yaitu menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru, pada kategori BT ada 6 orang atau 30% dengan siswa yang berinisial HH, KA, RKA, SP, CSA, dan AA, contohnya siswa yang berinisial CSA yang tidak pernah menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru selama proses pembelajaran. Pada kategori MT ada 11 orang atau 55% dengan siswa berinisial AF, CS, DA, IRM, MF, RA, RR, DL, NN, MSF, dan DS, contohnya pada siswa MSF sudah memperlihatkan adanya tanda-tanda menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru saat proses pembelajaran. Pada kategori selanjutnya yaitu MB ada 2 orang atau 10% siswa dengan inisial MRA dan SV yang sudah mulai konsisten menjawab dan menjelaskan pertanyaan dari guru selama proses pembelajaran. Selanjutnya pada kategori SM ada 1 orang atau 5% siswa dengan inisial NPA yang sudah konsisten menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru selama proses pembelajaran.

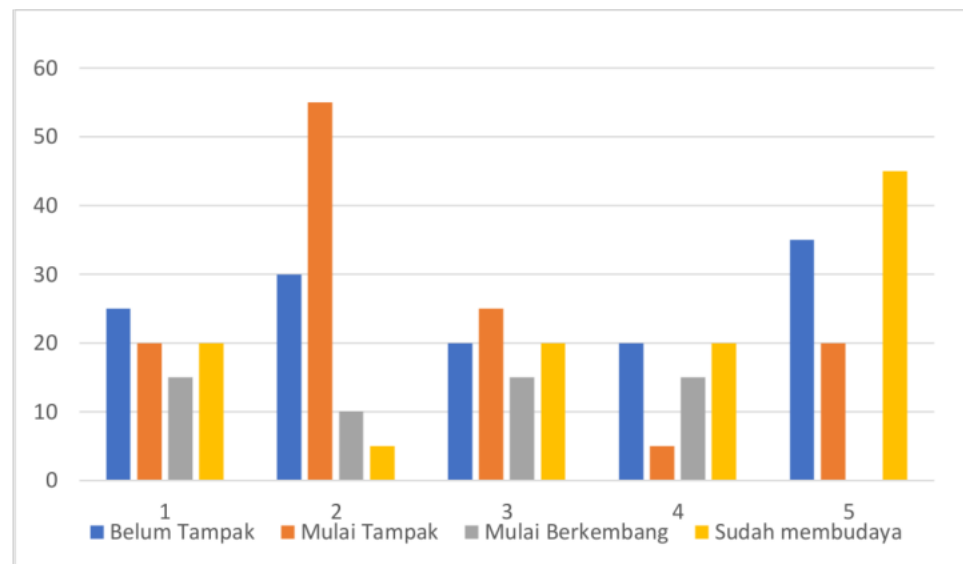
Indikator ketiga yaitu bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok pada kategori BT ada 4 orang atau 20% siswa dengan inisial HH, KA, SF, AA yang kebetulan berhalangan datang ke sekolah jadi kemampuan bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompoknya belum tampak. Pada kategori MT ada 5 orang atau 25% siswa dengan inisial siswa AF, MF, MRA, dan RA yang sudah memperlihatkan adanya tanda-tanda bertanggung jawab dan bekerja sama dengan kelompok selama proses diskusi. Sedangkan

pada kategori MB ada 3 orang atau 15% dengan siswa yang berinisial IRM, RKA, RR yang sudah mulai konsisten bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok. Pada kategori selanjutnya yaitu SM ada 8 orang atau 20% siswa dengan inisial CS, DA, SV, DL, NN, MSF, DS, CSA, NPA yang sudah konsisten bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok.

Indikator ke empat yaitu memberikan respon yang baik selama pelajaran, pada kategori BT ada 8 orang atau 20% yaitu siswa yang berinisial AF, HH, KA, MF, MRA, RA, SF, dan AA yang tidak pernah merespon baik dalam pembelajaran, contohnya siswa MRA yang selalu berjalan dan minta permissi selama proses pembelajaran. Pada kategori MT ada 1 orang atau 5% siswa yang berinisial RKA yang sudah memperlihatkan tanda-tanda respon yang baik selama pembelajaran. Pada kategori MB ada 3 orang atau 15% siswa yang berinisial IRM, RR, NPA yang mulai konsisten memberikan respon yang baik selama pembelajaran, contohnya NPA yang awalnya masih sering bercerita saat pembelajaran sudah mulai menyimak selama proses pembelajaran. Kategori SM terdapat 8 orang atau 20% yaitu siswa dengan inisial CS, DA, SV, DL, NN, MSF, DS, CSA yang sudah konsisten memberikan respon yang baik dalam pembelajaran.

Indikator ke lima yaitu antusias dalam mengemukakan pendapat, pada kategori BT ada 7 orang atau 35% siswa yang

berinisial AF, MF, HH, KA, MRA, SF, AA yang tidak pernah antusias dalam mengemukakan pendapat. Pada kategori MT ada 4 orang atau 20% siswa yang memperlihatkan adanya tanda-tanda mengemukakan pendapat. Kategori MB belum terlihat siswa yang mulai konsisten dalam mengemukakan pendapat. Kategori SM ada 9 orang atau 45% siswa yang berinisial CS, DA, SV, DL, NN, MSF, DS, CSA, NPA yang konsisten dalam antusias dalam menemukan pendapat.



Gambar 4. 3
Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan I

Keterangan Indikator :

1. Menghormati dan menghargai pendapat
2. Menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru
3. Bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok
4. Memberikan respon yang baik dalam pembelajaran
5. Antusias dalam mengemukakan pendapat

Tabel 4. 3
Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Indikator	Siklus I Pertemuan II			
		BT	MT	MB	SM
1	Menghormati dan menghargai pendapat	6 orang atau 30%	4 orang atau 20%	10 orang atau 50%	-
2	Menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru	3 orang atau 15%	13 orang atau 65%	4 orang atau 20%	-
3	Bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok	2 orang atau 10%	8 orang atau 40%	-	10 orang atau 50%
4	Memberikan respon baik dalam pembelajaran	5 orang atau 25%	3 orang atau 15%	3 orang atau 15%	9 orang atau 45%
5	Antusias dalam mengemukakan pendapat	9 orang atau 45%	1 orang atau 5%	-	10 orang atau 50%

Pada siklus I pertemuan 2 terlihat sedikit peningkatan keterampilan sosial siswa, pada indikator 1 yaitu menghormati dan menghargai pendapat kategori BT terlihat ada 6 orang atau 30% siswa yang berinisial IRM, KA, RA, SF, RKA, AA yang tidak pernah menghormati dan menghargai pendapat. Pada kategori MT terdapat 4 orang atau 20% siswa yang berinisial RR, MRA, AF, MF yang sudah memperlihatkan tanda-tanda menghormati dan menghargai pendapat namun belum konsisten. Sedangkan pada kategori MB terdapat 10 orang atau 50% siswa dengan inisial CS, DA, SV, DL, NN, MSF, DS, CSA, NPA, HH yang sudah mulai konsisten menghormati dan menghargai pendapat. Kategori selanjutnya yaitu SM, belum ada siswa yang termasuk dalam kategori ini.

Pada indikator kedua yaitu menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru terlihat pada kategori BT terlihat ada 3 orang atau 15% siswa dengan inisial KA, RKA, dan AA yang tidak pernah

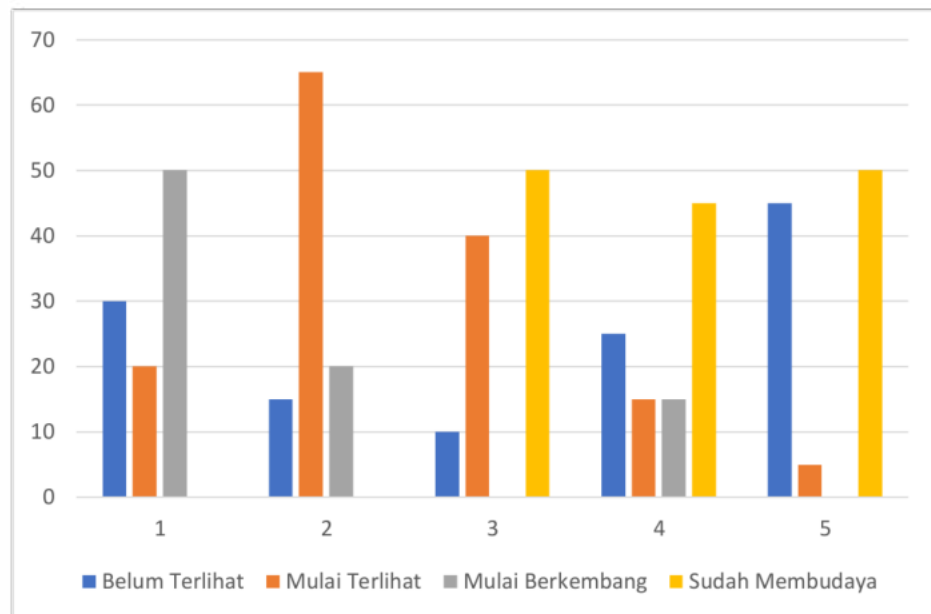
menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru. Kategori selanjutnya yaitu MT terdapat 13 orang atau 65% siswa dengan inisial RA, RR, SF, DL, NN, MSF, DS, AF, CS, DA, CSA, IRM dan MF yang sudah memperlihatkan adanya tanda-tanda menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru namu masih belum konsisten. Pada kategori MB terdapat 3 orang atau 15% siswa dengan inisial MRA, SV, NPA, HH yang sudah mulai konsisten dengan menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru. Kategori terakhir yaitu SM masih belim ada siswa yang termasuk pada kategori ini.

Indikator ketiga yaitu bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok pada kategori BT terdapat 2 orang atau 10% siswa yang tidak pernah bertanggung jawab dan bekerja sama dengan kelompoknya. Pada kategori MT terdapat 8 orang atau 40% siswa dengan inisial AF, IRM, KA, MF, MRA, RA, RR, SF yang sudah memperlihatkan adanya tanda-tanda bertanggung jawab dan bekerja sama dengan kelompok namun belum konsisten. Kategori MB tidak ada siswa yang tergolong pada kategori ini. Selanjutnya pada kategori SM ada 10 orang atau 50% siswa yang sudah konsisten bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok.

Indikator keempat yaitu memberikan respon yang baik dalam pembelajaran pada kategori BT terdapat 4 orang atau 20% siswa dengan inisial HH, KA, RKA, dan SF yang tidak pernah memberikan respon yang baik selama proses pembelajaran. Pada

kategori kedua ada MT 4 orang atau 20% siswa dengan inisial MF, MRA, RA, dan RR yang sudah memperlihatkan adanya memberi respon yang dalam pembelajaran namun belum konsisten. Pada kategori MB terdapat 2 orang atau 10% siswa dengan inisial AA dan IRM yang mulai konsisten memberikan respon yang baik dalam pembelajaran. Kategori selanjutnya SM ada 10 orang atau 50% siswa dengan inisial AF, CS, DA, SV, DL, NN, MSF, DS, CSA dan NPA yang sudah konsisten memberikan respon yang baik selama pembelajaran.

Pada indikator kelima yaitu antusias dalam mengemukakan pendapat pada kategori BT terdapat 5 orang atau 25% siswa dengan inisial RA, HH, KA, RKA dan SF yang tidak pernah mengemukakan pendapat. Pada kategori selanjutnya MT terdapat 3 orang atau 15% siswa dengan inisial IRM, MF, dan MRA yang memperlihatkan adanya antusias dalam mengemukakan pendapat namun belum konsisten. Pada kategori selanjutnya MB juga terdapat 3 orang atau 15% siswa dengan inisial RR, AA, dan AF. Kategori SM terdapat 9 orang atau 45% dengan inisial CS, DA, SV, DL, NN, MSF, DS, CSA dan NPA.



Gambar 4. 4 Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus I Pertemuan II

Keterangan Indikator :

1. Menghormati dan menghargai pendapat
2. Menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru
3. Bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok
4. Memberikan respon yang baik dalam pembelajaran
5. Antusias dalam mengemukakan pendapat

Keterampilan sosial siswa sudah ada peningkatan karena proses guru. Siswa juga sudah mulai terbiasa dengan model *Social Science Inquiry* dan media *PowerPoint* dan mendengar masukan guru. Dapat disimpulkan keberhasilan siswa sudah mencapai 50%. Untuk penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, karena sudah jelas meningkatkan keterampilan sosial siswa diperoleh dari siklus I dan siklus II.

d. Tahap Refleksi Siklus I

Pada tahap ini, peneliti bersama observer melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Peneliti sepenuhnya

dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian masih terdapat banyak kekurangan. Perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan adalah dalam hal pembagian kelompok. Peneliti harus lebih tegas menghadapi siswa yang menunjukkan sikap keberatan terhadap pembagian anggota kelompok.

Kegiatan refleksi ini berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* yang diamati oleh observer dibantu oleh guru kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan model *Social Science Inquiry* pada pembelajaran sudah terlaksana dengan baik namun masih terdapat banyak kekurangan. Sedangkan untuk hasil observasi keterampilan sosial siswa siklus I pertemuan I yaitu 9 orang atau 45% siswa yang tuntas dan 11 orang atau 55% siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I pertemuan II ada 10 orang atau 50% siswa yang tuntas dan 10 orang atau 50% siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pertemuan pertama, kekurangan yang dialami oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *Social Science Inquiry* selama praktek mengajar, sehingga model *Social Science Inquiry* ini merupakan model yang baru bagi peneliti
- 2) Peneliti belum bisa menghafal nama siswa sehingga peneliti kesulitan saat menegur siswa selama proses pembelajaran.

- 3) Peneliti belum terbiasa menghadapi siswa kelas tinggi, karena selama melakukan praktek mengajar peneliti lebih sering di kelas rendah dibandingkan mengajar di kelas tinggi.
- 4) Peneliti kesulitan saat mengatur siswa ketika pembagian kelompok dikarenakan siswa protes dengan kelompok yang telah dibagi oleh guru.
- 5) Peneliti kekurangan jam pembelajaran karena kesulitan mengatur siswa selama pembagian kelompok.

Refleksi siklus I pertemuan pertama berdasarkan lembar aktivitas guru terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan oleh guru yaitu :

- 1) Guru belum melakukan apresepsi saat ingin memulai pembelajaran
- 2) Guru belum bisa menguasai kelas sepenuhnya karena belum hafal nama-nama siswa
- 3) Guru kurang tegas saat pembagian kelompok
- 4) Guru belum bisa melakukan langkah-langkah model pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan
- 5) *PowerPoint* yang ditampilkan guru masih kurang menarik

Refleksi siklus I pertemuan pertama berdasarkan lembar aktivitas siswa terdapat beberapa kekurangan yang terdapat pada siswa yaitu :

- 1) Siswa masih kurang tertarik dengan pembelajaran
- 2) Siswa masih acuh tak acuh dengan kelompok

- 3) Siswa masih malu-malu untuk maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusinya
- 4) Siswa tidak terlalu tertarik dengan *PowerPoint*

Berdasarkan refleksi yang dirasakan oleh peneliti selama penelitian siklus I pertemuan pertama, maka dapat dilakukan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Peneliti lebih menguasai model pembelajaran *Social Science Inquiry* sehingga memudahkan selama pembelajaran.
- 2) Peneliti lebih menghafal nama siswa dan lebih tegas saat pembagian kelompok.
- 3) Peneliti lebih tegas mengatur siswa sehingga siswa tidak ribut lagi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan refleksi antara guru kelas dan observer di atas, maka dapat dilakukan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih menghafal nama siswa dan lebih bisa menguasai kelas
- 2) Guru harus melakukan *spresepsi* sehingga menarik perhatian siswa saat memulai pembelajaran.
- 3) Guru harus lebih tegas menghadapi siswa saat pembagian kelompok dan juga saat meminta siswa untuk maju ke depan kelas.
- 4) Siswa diberi motivasi untuk bersama-sama mengerjakan tugas kelompok.

- 5) Guru lebih mempersiapkan lagi *PowerPoint* yang akan di pakai agar lebih terlihat menarik.

Refleksi siklus I pertemuan kedua kekurangan yang dirasakan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Peneliti masih kurang tegas mengahadi siswa yang ribut
- 2) Kurang jelasnya *PowerPoint* yang telah disiapkan
- 3) Peneliti masih kekuarnag waktu pembelajaran

Refleksi Siklus I pertemuan kedua berdasarkan lembar aktivitas guru terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan guru yaitu:

- 1) *PowerPoint* yang disiapkan oleh guru masih kurang jelas
- 2) Guru masih belum bisa menyesuaikan waktu pembelajaran
- 3) Guru masih kurang tegas saat pembagian kelompok
- 4) Guru tidak menyiapkan LTS

Refleksi siklus I pertemuan kedua berdasarkan lembar aktivitas siswa terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran, yaitu:

- 1) Siswa masih mengeluh saat pembagian kelompok
- 2) Siswa kurang tertarik dengan *PowerPoint*
- 3) Siswa masih malu saat maju ke depan kelas

Berdasarkan refleksi yang dirasakan oleh peneliti sendiri, maka dapat dilakukan perbaikan:

- 1) Lebih serius dan fokus saat mempersiapkan *PowerPoint* yang akan digunakan

- 2) Lebih tegas menghadapi siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan refleksi dari lembar aktivitas guru dan siswa maka dapat dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu :

- 1) Lebih mempersiapkan *PowerPoint* agar terlihat menarik dan jelas
- 2) Lebih menguasai model *Social Science Inquiry* sehingga dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik
- 3) Lebih mempersiapkan LTS yang akan digunakan dalam pembelajaran

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Siklus II dilakukan dengan 2 pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 22 Mei 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Selasa, 23 Mei 2023. Adapun pada tahapan atau prosedur pada penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan serta refleksi. Berikut penjelasannya :

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Perencanaan yang guru lakukan merupakan perbaikan dari siklus I. Guru melakukan perbaikan berupa perencanaan dalam penyusunan LTS, mempersiapkan RPP, mempersiapkan media *PowerPoint*. Permasalahan lainnya berupa siswa yang mau diatur selama proses pembelajaran, sehingga harus adanya perbaikan dimana guru harus lebih tegas lagi saat menegur siswa dan memberi pengertian agar siswa mau bekerja sama dalam kelompok.

Persiapan-persiapan yang dilakuakn oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti memperbaiki cara peningkatan keterampilan siswa pada siklus I menggunakan model *Social Science Inquiry* dalam pembelajaran.
- 2) Peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, lembar observasi keterampilan sosial, lembar instrument penilaian RPP.
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Soial Science Inquiry*. RPP berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas V SDN 004 Salo. RPP diamati dan dinilai oleh observer dan guru kelas.
- 4) Menyiapkan *PowerPoint* berisikan materi tema 9 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan dimana pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2023 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Mei 2023. Saat pelaksanaan tindakan siklus II ini setiap pertemuannya dengan alokasi waktu 2 jam atau 2 x 35 menit.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal Senin, 22 Mei 2023 selama 2 jam pembelajaran. Tepatnya pada jam pertama pembelajaran yang mana kegiatan dimulai dari jam 08.00-09.15.

a) Kegiatan Awal

Pada tahap awal dilaksanakan \pm 15 menit dimana kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin siswa lainnya berdo'a. Guru menganbsen siswa sambil membagikan pin nomor absen kepada masing-masing siswa. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran hari yang akan dipelajari pada hari ini. Berikut contoh percakapan antara guru dan siswa :

Guru : " Assalamualaikum anak-anak"

Siswa : "Walaikumsalam bu"

Guru : "Apa kabar anak-anak Ibu?"

Siswa : "(Menjawab secara serentak) Alhamdulillah, luar biasa, Allahuakbar"

Guru : "Nah, baiklah sebelum memulai pembelajarann Ibu akan mengabsen terlebih dahulu. Simpan semua barang yang tidak ada kaitanya dengan pembelajaran kita hari ini."

Siswa : "(Menjawab secara bersamaan) Baik bu"

Guru : "Dan jangan lupa siapa namanya yang terpanggil agar maju ke depan untuk mengambil pin nomor absennya masing-masing ya:

Siswa : "Baik bu"

b) Kegiatan Inti



Gambar 4. 5
Guru bertanya kepada siswa

Kegiatan ini berlangsung \pm 50 menit, guru memulai pembelajaran dengan bertanya tentang iklan untuk menstimulus siswa agar menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran.

Contoh percakapannya sebagai berikut :

Guru : "Apakah anak-anak ibu pernah melihat iklan?"

Siswa : (Siswa menjawab secara bersamaan) "Pernah buuu...."

Guru : "Dimana anak-anak Ibu melihat iklan?"

Siswa : "Di TV bu...."

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan tentang jenis-jenis iklan. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dikarenakan ada 4 orang siswa yang berhalangan hadir, sehingga setiap kelompok berisi 4 orang siswa.

Guru memberikan tugas terkait kegiatan ekonomi yang dikelola sendiri dan berkelompok kepada siswa untuk dikerjakan berkelompok. Guru memantau siswa selama proses diskusi.

Setelah diskusi selesai setiap kelompok bergantian maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

c) Kegiatan Akhir

Setelah setiap kelompok selesai mempresentasikan diskusinya guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Guru dan siswa sama-sama membuat kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2. Pertemuan Kedua

Siklus kedua pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Mei 2023 selama 2 jam pembelajaran. Tepatnya pada jam pertama pembelajaran yang mana kegiatan dimulai dari jam 08.00-09.15.

a) Kegiatan Awal

Pada tahap awal dilaksanakan \pm 15 menit dimana kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin siswa lainnya berdo'a. Guru menganabsen siswa sambil membagikan pin nomor absen kepada masing-masing siswa. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran hari yang akan dipelajari pada hari ini. Guru juga meminta siswa untuk mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran.

Guru : " Assalamualaikum anak-anak Ibu"
Siswa : "Walaikumsalam bu"

- Guru : "Bagaimana kabar anak Ibu pagi ini?"
 Siswa : "Alhamdulillah, luar biasa, Allahuakbar"
 Guru : "Sebelum pembelajaran dimulai coba tengok dulu ke bawah mejanya, masih ada sampah atau tidak? Jika masih ada tolong buang ke tong sampah ya. Dan setelah itu luruskan mejanya, lihat ke kiri dan kanan untuk melusukan mejanya"
 Siswa : "Baik bu"
 Guru : "Baiklah Ibu akan mengabsen dan jika namanya terpanggil silahkan maju ke depan untuk mengambil nomor absenya ya"
 Siswa : "Baik bu"

b) Kegiatan Inti



Gambar 4. 6 Guru menjelaskan ciri-ciri iklan

Kegiatan ini berlangsung \pm 50 menit, guru menjelaskan materi tentang ciri-ciri bahasa iklan. Selanjutnya guru menayangkan salah satu iklan dengan nyanyian, sambil mendengarkan sebagian siswa ikut menyanyikan nyanyian yang ada di iklan. Setelah itu guru dan siswa sama-sama berdiskusi tentang kegiatan beserta usaha yang dimiliki oleh keluarga Udin. Selanjutnya guru menampilkan jenis usaha sendiri dan berkelompok di *PowerPoint*.

Setelah itu guru membagi 4 kelompok yang beranggotakan 5 orang siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Siswa duduk sesuai kelompoknya. Guru memberikan tugas untuk menuliskan contoh usaha yang dikelola sendiri dan berkelompok. Selagi siswa mengerjakan tugas, guru memantau proses diskusi siswa. Setelah berdiskusi kelompok belajar bergantian maju ke depan untuk membacakan hasil diskusinya. Berikut percakapan yang terjadi antara guru dan siswa:

Guru : "Udah siap semua tugas kelompoknya?"

Siswa : "(Serentak menjawab) Sudah bu"

Guru : "Baiklah kegiatan selanjutnya yaitu mempresentasikan hasil diskusi anak Ibu ke depan kelas"

Siswa : "Kelompok mana yang duluan maju bu?"

Guru : "Kita akan mula dari kelompok 1, dan nanti agar siap-siap kelompok 2 untuk maju ke depan secara bergantian"

c) Kegiatan Akhir

Setelah setiap kelompok selesai mempresentasikan diskusinya guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Guru dan siswa sama-sama membuat kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan Siklus II

1) Hasil Penilaian RPP Guru

Lembar penilaian RPP guru melihat apakah RPP yang disiapkan oleh guru sesuai dengan kriteria kevalidan sehingga RPP layak atau tidaknya digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Lembar ini dinilai oleh kedua observer yaitu wali kelas dan

teman sejawat peneliti. Pada hasil lembar penilaian ini tertera bahwa RPP yang di siapkan oleh guru memaang sudan layak untuk digunakan dan sudah valid dengan aspek-aspek yang berlaku, sehingga RPP yang disiapkan oleh guru layak digunakan di SDN 004 Salo.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru pada selama proses pembelajaran pertemuan I dan II dinilai dalam lembar observasi, berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I yang dilakukan pada Senin, 22 Mei 2023 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP. Pada siklus II pertemuan I guru sudah bisa menguasai kelas dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model *Social Science Inquiry* beserta *PowerPoint* yang digunakan guru juga sudah bagus. Pada pertemuan ini juga masih ada beberapa orang siswa yang berhalangan hadir ke sekolah sehingga guru membagi kembali kelompok belajar berbeda.

Pada saat pembagian kelompok guru sudah lebih tegas dari sebelumnya sehingga jumlah siswa yang komplek dengan kelomponya berkurang dan waktu pembelajaran tidak banyak habis di pembagian kelompok saja. *PowerPoint* yang digunakan oleh guru juga sudah lebih menarik dari yang sebelumnya. Gambar yang digunakan guru dalam *PowerPont* juga semakin jelas. Saat proses diskusi guru berkeliling kelas untuk memantau hasil kerja siswa

sambil memotivasi siswa agar bekerja sama dengan kelompoknya, sehingga jumlah siswa yang acuh tak acuh berkurang.

Saat diskusi kelompok selesai guru meminta siswa untuk bergantian maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Guru dan siswa sama-sama menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. Saat pembelajaran usai guru mengajak siswa untuk sama-sama berdo'a. Catatan observer pada siklus II pertemuan pertama ini adalah guru sudah hafal nama siswa dan guru juga bisa melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai waktu yang tertera, serta *PowerPoint* yang ditayangkan oleh guru juga lebih menarik.

Pada siklus II pertemuan II guru sudah menguasai kelas dan model yang digunakan. Pada pertemuan ini keseluruhan siswa hadir ke sekolah sehingga guru membagi 4 kelompok belajar dengan beranggotakan 5 orang siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Saat pembagian kelompok guru sudah tegas dan siswa sudah mengikuti perintah guru agar duduk berkelompok sesuai kelompoknya. *PowerPoint* yang ditampilkan guru juga lebih menarik dimana guru menambahkan salah satu contoh video iklan yang ada di TV. Namun saat proses penayangan video terjadi sedikit kendala dimana Infokus yang di sediakan oleh sekolah tidak merespon video yang ada di dalamnya, sehingga saat penayangan video guru hanya menayangkan melalui labtop yang di arahkan

kepada peserta didik dengan bantuan pengeras suara yang dimiliki oleh peneliti.

Guru meminta siswa bergantian maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskunya dengan tegas. Setelah semua kelompok telah bergantian maju ke depan, guru mengajak siswa untuk sama-sama menarik kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari. Guru mengajak siswa untuk sama-sama berdo'a dan menutup pembelajarannya.

Catatan observer menyimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua yaitu guru sudah hafal dengan baik nama siswa dan guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah model *Social Science Inquiry* dengan baik, dan juga menggunakan *PowerPoint* dengan baik.

3) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Pada siklus II pertemuan I yang diadakan pada hari Senin, 22 Mei 2023 diketahui bahwa siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Social Science Inquiry* dan media *PowerPoint*. Saat pembagian kelompok siswa sudah mulai bisa menerima kelompoknya masing-masing dan jumlah siswa yang mengeluh dengan kelompoknya berkurang. Siswa juga sudah termotivasi untuk membantu temannya mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Saat guru menayangkan *PowerPoint* siswa sudah mulai tertarik untuk memperhatikan *PowerPoint* dari guru.

Saat diskusi kelompok selesai siswa sudah termotivasi dan tidak malu lagi maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Siswa juga sudah menyampaikan pendapat dan pemahaman mereka yang didapatkan selama pembelajaran. Saat mengakhiri pembelajaran siswa telah berdo'a dengan tertip dan tidak terburu-buru lagi. Catatan observer menyimpulkan bahwa pada pertemuan pertama siklus II siswa sudah terbiasa dengan model *Social Science Inquiry* dan media *PowerPoint* sehingga keterampilan sosial sudah meningkat.

Pada siklus II pertemuan II yang diadakan hari Selasa, 23 Mei 2023 siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Social Science Inquiry* dan media *PowerPoint*. Namun pada saat penayangan video siswa terlihat sedikit kecewa karena permasalahan infokus yang tidak merespon video pada *PowerPoint* guru. Saat proses diskusi siswa sudah mau membantu temanya untuk sama-sama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa dan guru juga sama-sama menarik kesimpulan.

Siswa telah menyampaikan pemahaman yang didapatkan selama proses pembelajaran. Siswa juga menyampaikan pendapatnya mengenai pembelajaran. Saat mengakhiri pembelajaran siswa berdo'a dengan tertip, dan ada salah satu siswa yang selalu membantu guru disetiap pertemuan untuk merapihkan kembali meja dan mematikan infokus yang dipakai oleh guru, siswa tersebut berinisial MSF. Catatan observer

menyimpulkan bahwa pada pertemuan kedua siklus II ini siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Social Science Inquiry* dan media *PowerPoint* sehingga keterampilan sosial siswa sudah sangat meningkat.

4) Hasil Pengamatan Keterampilan Sosial Siswa Siklus II

Adapun hasil pengamatan keterampilan sosial siswa dalam lima indikator berdasarkan fakta dan opini yang dinilai ke dalam 4 kategori sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Indikator	Siklus II Pertemuan I			
		BT	MT	MB	SM
1	Menghormati dan menghargai pendapat	4 orang atau 20 %	3 orang atau 15%	9 orang atau 45%	4 orang atau 20%
2	Menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru	4 orang atau 20%	2 orang atau 10%	14orang atau 70%	-
3	Bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok	4 orang atau 20%	3 orang atau 15%	6 orang atau 30%	7 orang atau 35%
4	Memberikan respon baik dalam pembelajaran	4 orang atau 20%	3 orang atau 15%	2 orang atau 10%	11 orang atau 55%
5	Antusias dalam mengemukakan pendapat	5 orang atau 25%	3 orang atau 15%	3 orang atau 15%	9 orang atau 45%

Pada table 4.4 menunjukkannbahwa pada indikator pertama yaitu menghormati dan menghargai pendapat kategori BT ada 4 orang atau 20% siswa yang berinisial HH, KA, RKA dan SF. Kategori selanjutnya yaitu MT ada 3 orang atau 15% siswa dengan inisial IRM, RA, AA. Kategori selanjutnya yaitu MB terdapat 9 orang atau 45% siswa dengan inisial MF, MRA, SV, DL, NN, MSF, DS, NPA, CSA.

Kategori SM ada 4 orang atau 20% siswa dengan inisial SC,AF, RR dan DA.

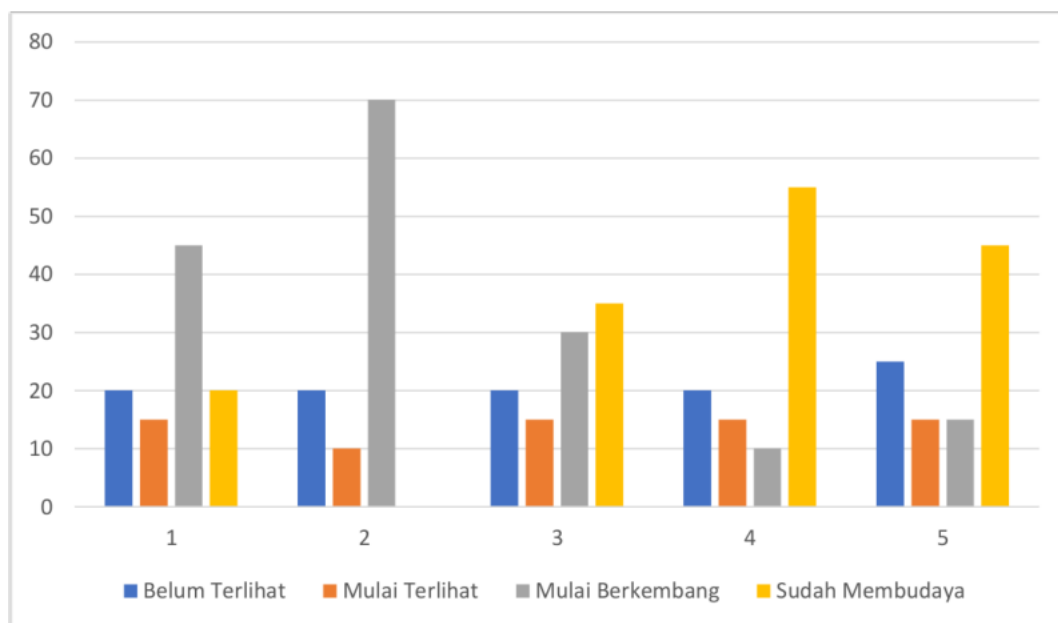
Pada indikator kedua yaitu menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru pada kategori BT terdapat 4 orang atau 20% siswa dengan inisial HH, KA, RKA, dan SF. Pada kategori MT ada 2 orang atau 10% siswa dengan inisial RA dan AA. Sedangkan pada kategori MB terdapat 12 orang atau 60% siswa dengan inisial CS, DA, IRM, MF, MRA, SV, DL, NN, MSF, DS, NPA, CSA, RR dan AF. Pada kategori selanjutnya yaitu SM belum ada siswa yang termasuk pada kategori ini.

Indikator ketiga yaitu bertanggung jawab dan bekerja sama dengan kelompok pada kategori BT ada 4 orang atau 20% siswa dengan inisial HH, KA, RKA, SF. Kategori kedua yaitu MT terdapat 3 orang atau 15% siswa dengan inisial MF, MRA, RA. Kategori MB terdapat 6 orang atau 30% siswa dengan inisial AF, CS, DA, IRM, RR dan AA. Kategori SM terdapat 7 orang atau 35% siswa dengan inisial SV, DL, NN, MSF, DS, NPA, dan CSA.

Indikator keempat yaitu memberikan respon yang baik selama pembelajaran pada kategori BT terdapat 4 orang atau 20% siswa dengan inisial HH, KA, RKA, SF. Pada kategori kedua MT terdapat 3 orang atau 15% siswa dengan inisial MF, MRA, RA. Kategori MB terdapat 2 orang atau 10% siswa dengan inisial AA dan IRM. Kategori SM

terdapat 11 orang atau 55% siswa dengan inisial AF, RR, CS, DA, SV, DL, NN, MSF, DS, DS, CSA, NPA.

Indikator kelima yaitu antusias dalam mengemukakan pendapat pada kategori BT terdapat 5 orang atau 25% siswa dengan inisial RA, HH, KA, RKA, SF. Pada kategori MT terdapat 3 orang atau 15% siswa dengan inisial IRM, MF, MRa. Pada kategori MB terdapat 3 orang atau 15% RR, AA, AF. Sedangkan pada kategori SM terdapat 9 orang atau 45% siswa dengan inisial CS, DA, SV, DL, NN, MSF, DS, CSA dan NPA.



Gambar 4. 7
Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan I

Keterangan Indikator :

1. Menghormati dan menghargai pendapat
2. Menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru
3. Bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok
4. Memberikan respon yang baik dalam pembelajaran
5. Antusias dalam mengemukakan pendapat

Tabel 4. 5
Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Indikator	Siklus II Pertemuan II			
		BT	MT	MB	SM
1	Menghormati dan menghargai pendapat	-	-	-	20 orang atau 100%
2	Menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru	-	-	20 orang atau 100%	-
3	Bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok	1 orang atau 5%	2 orang atau 10%	7 orang atau 35%	10 orang atau 50%
4	Memberikan respon baik dalam pembelajaran	-	-	4 orang atau 20%	16 orang atau 80%
5	Antusias dalam mengemukakan pendapat	-	3 orang atau 15%	4 orang atau 20%	13 orang atau 65%

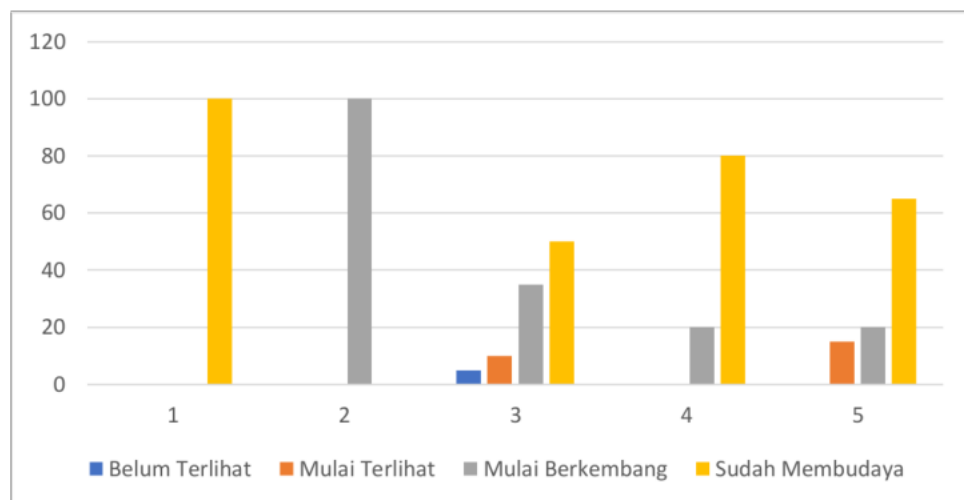
Berdasarkan table 4.4 dapat dijelaskan bahwa pada indikator pertama yaitu menghormati dan menghargai pendapat kategori BT , MT, MB sudah tidak ada siswa yang tergolong kategori ini dimana semua siswa sudah tergolong kategori SM dikarenakan saat proses diskusi maupun presentasi ke depan tidak ada lagi siswa yang terlihat meremehkan temanya sedang tampil. Indikator kedua yaitu menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru dimana semua siswa termasuk kedalam kategori MB.

Pada indikator ketiga yaitu bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok pada kategori BT, masih terdapat 1 orang atau 5% siswa yang tergolong kategori ini dengan inisial RA. Pada kategori MT masih terdapat 2 orang atau 10% siswa dengan inisial MRA dan MF. Sedangkan pada kategori MB terdapat 7 orang atau 35% siswa dengan inisial AF, IRM, KA, RKA, RR, SF, AA. Sedangkan pada

kategori SM terdapat 10 orang atau 50% siswa dengan inisial NPA, CSA, DS, MSF, NN, DL, SV.

Pada indikator keempat yaitu memberikan respon yang baik selama pembelajaran, pada kategori BT dan MT sudah tidak ada lagi siswa yang termasuk didalamnya. Pada kategori MB terdapat 4 orang atau 20% siswa dengan inisial MF, SF, RA dan MRA. Selanjutnya pada kategori SM terdapat 16 orang atau 80% siswa dengan inisial NPA, AA, CSA, DS, MSF, NN, DL, SV, RR, RKA, KA, IRM, HH, DA, CS dan AF.

Indikator kelima yaitu antusias dalam mengemukakan pendapat pada kategori BT tidak ada lagi siswa yang tergolong dalam kategori ini. Kategori MT terdapat 3 orang atau 15% siswa dengan inisial MF, MRA dan RA. Sedangkan kategori MB terdapat 4 orang atau 20% siswa dengan inisial IRM, KA, RKA dan SF. Sedangkan kategori selanjutnya yaitu SM terdapat 9 orang atau 45% siswa dengan inisial CS, DA, SV, DL, NN, MSF, DS, CSA, dan NPA



Gambar 4. 8
Persentase Keterampilan Sosial Siswa Siklus II Pertemuan II

Keterangan Indikator :

1. Menghormati dan menghargai pendapat
2. Menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru
3. Bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok
4. Memberikan respon yang baik dalam pembelajaran
5. Antusias dalam mengemukakan pendapat

d. Tahap Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti didiskusikan bersama observer untuk melakukan penilaian selama pembelajaran dengan menggunakan model *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* dalam perencanaan pembelajaran. Refleksi pada siklus II peneliti masih menemukan kekurangan dimana pada pertemuan pertama dan kedua masih anak yang protes tidak terima dengan anggota kelompoknya, anak tersebut ialah siswa dengan inisial MF, MF selalu protes dengan anggota kelompoknya karena selalu merasa tidak cocok dengan anggota kelompok perempuannya. Pada siklus II pertemuan II peneliti juga mendapat kekurangan dimana infokus yang akan

digunakan oleh peneliti untuk menayangkan *PowerPoint* yang telah disiapkan, yaitu dimana infokus tidak merespon video yang ingin ditayangkan peneliti yang telah ditambahkan dalam *PowerPoint*, sehingga peneliti hanya menampilkan video melalui laptop yang diarahkan kepada siswa. Hal ini menyebabkan siswa yang duduk paling belakang tidak dapat melihat video dengan jelas.

Sedangkan refleksi pada lembar hasil aktivitas guru dimana guru belum terlalu bisa memajemen waktu pembelajaran sehingga langkah-langkah pembelajaran belum terlaksana secara maksimal. Guru belum tegas dalam memotivasi siswa agar mau mengungkapkan pendapat dan saling bertanya jawab di depan kelas pada proses penentuan jawaban yang paling benar.

Refleksi pada lembar hasil aktivitas siswa terdapat kekurangan dimana siswa belum mampu menentukan jawaban yang paling benar dari hasil diskusi yang telah dilakukan, hal ini disebabkan siswa masih merasa malu untuk bertanya jawab dan menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Hal lain yang menyebabkan ini terjadi juga dimana waktu pembelajaran yang hanya tersisa sedikit dan tidak memungkinkan untuk diskusi di depan kelas.

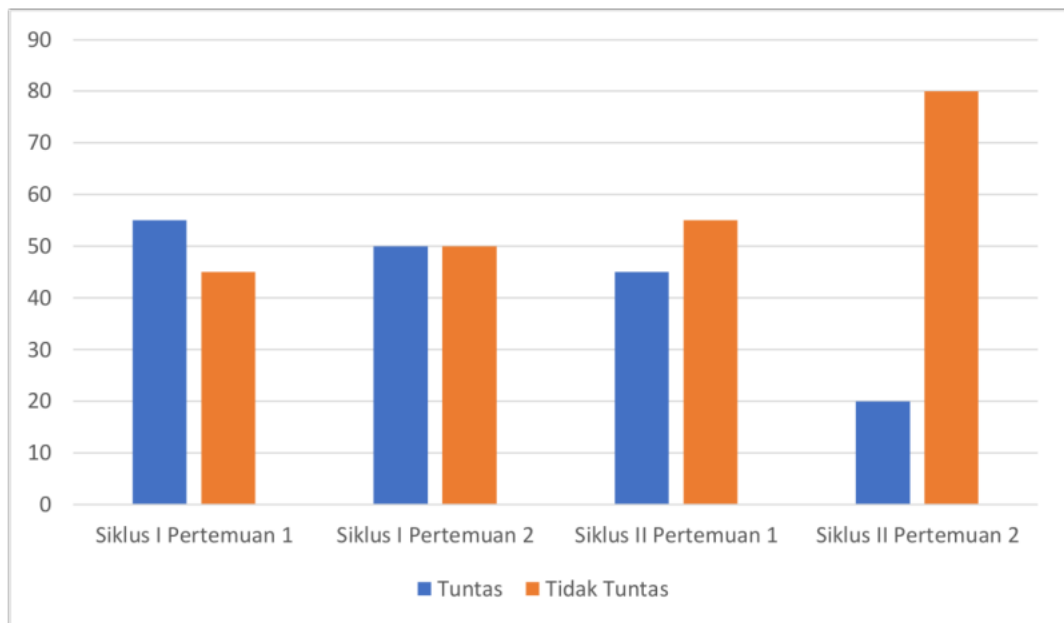
Peneliti telah berupaya melakukan perbaikan dari kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas kinerja guru mengalami peningkatan. Sehingga mempengaruhi keterampilan sosial siswa pada pembelajaran. Pada siklus II pertemuan

pertama ada 13 orang atau 65% yang tuntas meningkat pada pertemuan kedua menjadi 20 orang atau 100%. Pada indikator kedua pertemuan pertama ada 12 orang atau 60% siswa yang tuntas meningkat pada pertemuan kedua menjadi 20 orang atau 100%.

Pada indikator ketiga pertemuan pertama ada 12 orang atau 60% siswa yang tuntas meningkat pada pertemuan kedua menjadi 17 orang atau 85%. Pada indikator keempat pertemuan pertama ada 12 orang atau 60% siswa yang tuntas meningkat pada pertemuan kedua menjadi 20 orang atau 100%. Selanjutnya pada indikator kelima ada 12 orang atau 60% siswa yang tuntas meningkat pada pertemuan kedua menjadi 17 orang atau 85% siswa yang tuntas.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Setiap Siklus

Perbandingan keterampilan sosial dari sebelum tindakan siklus I dan siklus II pada pembelajaran dengan menggunakan model *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint*. Untuk mengetahui perkembangan keterampilan sosial siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dengan menggunakan model *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* siswa kelas V SDN 004 Salo secara jelas dapat dilihat pada table berikut:



Gambar 4. 9
Persentase Perkembangan Siklus I dan Siklus II

Penjabaran di atas menjelaskan bahwa perbandingan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran sangatlah berbeda karena tahap demi tahap ada perubahan. Pada siklus I pertemuan pertama ada 45% meningkat menjadi 50% pada pertemuan kedua. Sedangkan pada siklus II dari 55% menjadi 80% di siklus II pertemuan kedua. Berdasarkan tabel dan diagram dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* keterampilan sosial siswa kelas V SDN 004 Salo pada pembelajaran dapat meningkat, pada siklus II guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terlaksana *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* dengan baik.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dari beberapa hal yang perlu dibahas terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Social Science Inquiry* berbantuan Media *PowerPoint* Siswa Kelas V SDN 004 Salo.

Pada perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran tema 9 dengan materi benda-benda di sekitar kita siswa kelas V SDN 004 Salo, perencanaan pembelajaran sangat perlu dibuat sebagaimana yang dikemukakan oleh Putraningsih (2021) suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti pada siklus I dalam penelitian ini adalah, menyiapkan silabus, menyusun RPP berdasarkan tahapan model pembelajaran *Social Science Inquiry*, lembar penilaian RPP, media *PowerPoint* berdasarkan materi setiap pertemuan, menyiapkan lembar observasi guru, menyiapkan lembar observasi siswa, meminta guru kelas yaitu Ibu Susi Zelvanty, S.Pd untuk menjadi observer guru mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat Della Fitriana untuk menjadi observer siswa mengamati aktivitas siswa.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: Identitas sekolah, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, penerapan langkah-langkah model *Social Science Inquiry*, sumber pembelajaran, dan penilaian. Berdasarkan dari penilaian yang dilakukan oleh observer terhadap perencanaan yang dilakukan oleh guru praktisi seperti kesesuaian antara indikator dengan KI dan KD sudah sesuai, kemudian pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar telah sesuai dengan karakteristik siswa, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu sudah lumayan baik meskipun masih perlu diperbaiki lagi.

Sedangkan pada siklus II, perencanaan yang dilakukan oleh guru merupakan perbaikan dari siklus I. Guru melakukan perbaikan berupa mempersiapkan RPP, mempersiapkan *PowerPoint* yang lebih menarik dan jelas, ketegasan guru dalam proses pembagian kelompok dan rendahnya tingkat keberanian siswa untuk maju ke depan guna mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru melakukan perbaikan tersebut karena siklus I ditemukan permasalahan-permasalahan berupa kurang menarik dan jelasnya *PowerPoint* yang ditampilkan guru, serta siswa yang ribut saat pembagian kelompok karena tidak terima dengan anggota kelompok yang dibagi oleh guru, sehingga pada proses pembagian kelompok memakan banyak jam pembelajaran hanya untuk menertipkan siswa saja.

Permasalahan di atas perlu dilakukan perbaikan dengan cara guru harus bersikap tegas memberi pengertian, memberi semangat serta membimbing siswa. Guru juga harus mengkondisikan siswa penjelasan petunjuk langkah-langkah model *Social Science Inquiry* dan menampilkan *PowerPoint* yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Skenario pembelajaran telah sesuai dengan model *Social Science Inquiry* dengan bantuan media *PowerPoint* yang peneliti gunakan. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II yang sudah baik dari pada siklus sebelumnya.

2. Proses Pembelajaran Keterampilan Sosial Menggunakan Model *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* Siswa Kelas V SDN 004 Salo.

Proses pembelajaran pada siklus I, pada pertemuan pertama siswa masih kebingungan dengan model pembelajaran dan media yang digunakan guru. Saat guru mempersiapkan infokus untuk menampilkan *PowerPoint* siswa terlihat tertarik dengan apa yang dilakukan oleh guru dan ada satu siswa yang selalu membantu guru untuk mempersiapkan infokus sebelum memulai pembelajaran. Menurut Sanjaya dalam Warta (2014) mengatakan kelebihan model *Social Science Inquiry* merupakan sebagai berikut :

- 1) Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui model ini di anggap lebih bermakna.
- 2) Dapat memberikan ruang kepada siswa

untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. 3) Merupakan model yang di anggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. 4) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terhambat kemampuannya oleh siswa yang kemampuannya agak sedikit kurang.

Hal ini juga terlihat selama observasi dimana siswa memiliki gaya belajar masing-masing. Pada proses pembelajaran menekankan perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada anak dimana pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa berkembang selama pembelajaran. Pada proses pembelajaran mengembangkan pengetahuan siswa dimana siswa mendapat pengetahuan baru dan saat diskusi sikap dan keterampilan siswa juga terasah.

Pembelajaran menggunakan model *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* pada tema 9 benda-benda di sekitar kita yang dimana guru memancing siswa untuk tertarik dengan pembelajaran dan meyangkan materi tentang kenampakan alam Indonesia pada *PowerPoint* yang telah disiapkan oleh guru, namun *PowerPoint* yang disiapkan guru masih kurang menarik dan jelas. Setelah itu siswa berdiskusi mengenai pengertian dan ciri-ciri dari berbagai kenampakan alam daratan dan perairan Indonesia, siswa bisa menggunakan keterampilan sosial dengan berdiskusi dan saling bertukar pendapat dengan kelompoknya masing-masing. Namun pada saat pembagian kelompok banyak siswa yang protes dengan anggota kelompok yang bukan teman bermainnya, sehingga menyebabkan suasana kelas tak

konduktif dan memakan banyak waktu pembelajaran. Kelemahan saat menggunakan model *Social Science Inquiry* ini dimana siswa pada proses diskusi terkadang lebih sering bercerita tentang hal diluar pembelajaran, dan ada juga siswa yang main-main saat proses pembelajaran sehingga guru dituntut untuk tegas selama proses pembelajaran berlangsung, selain itu perlunya waktu pembelajaran yang panjang saat penggunaan model *Social Science Inquiry*. Kelemahan ini juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Febriasari yang menyatakan kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran *Social Science Inquiry* yaitu :

- 1) Sulitnya mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa pada saat menggunakan model pembelajaran ini;
- 2) Sulitnya dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar;
- 3) Memerlukan waktu yang panjang dalam penerapannya sehingga guru sering sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

Kekurangan pada penggunaan media *PowerPoint* yang ditemukan pada penelitian ini yaitu saat penggunaan harus menggunakan arus listrik, dan jika seandainya terjadi kesalahan pada arus listriknya, seperti listrik padam dan tidak ada alat pembangkit listrik bantu, maka media tidak dapat digunakan. Selama penelitian kekhawatiran terbesar peneliti yaitu padamnya listrik sehingga *PowerPoint* yang telah disediakan hanya bisa ditayangkan di laptop. Penggunaan infokus yang juga dapat mengalihkan perhatian siswa selama pembelajaran.

Pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I guru kembali membentuk kelompok baru dikarenakan ada beberapa orang siswa tidak hadir. Pada proses pembagian kelompok siswa masih ribut dan protes

dengan kelompok barunya, namun guru menyikapinya lebih tegas dan pada akhirnya siswa mau mengikuti arahan dari guru. Guru memantau proses diskusi siswa dan melakukan penilaian pada lembar observasi keterampilan sosial siswa. Indikator keterampilan sosial siswa yang dinilai oleh guru ada lima yaitu menghormati dan menghargai pendapat, menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari guru, bertanggung jawab dan bekerja sama dengan kelompok, memberikan respon yang baik dalam pembelajaran, dan antusias dalam mengemukakan pendapat. Setelah proses diskusi kelompok selesai, siswa diminta bergantian maju untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Guru mengapresiasi kelompok yang maju ke depan kelas dengan mengajak siswa yang lainnya untuk bersama-sama tepuk tangan.

Siklus I guru masih memiliki kekurangan dalam mengajar, kekurangan terletak pada lembar observasi guru dan siswa yang diamati oleh observer. Kekurangan guru yaitu berupa lupa memberi apresiasi saat ingin memulai pembelajaran, dan guru juga lupa untuk menghubungkan kembali pembelajaran hari ini dengan pembelajaran sebelumnya. Guru juga kurang tegas dalam menghadapi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa juga dinilai guru adalah siswa berdiskusi dengan kelompoknya, masih ada siswa yang main-main bahkan tidak peduli dengan kelompoknya. Hal yang peneliti lakukan yaitu menasehati dan memberi motivasi kepada siswa agar mau bersama-sama mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Pada siklus II pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *Social Science Inquiry* dan media *PowerPoint*. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik dan melakukan apresepsi. Siswa juga sudah mulai bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah *Social Science Inquiry*, siswa sudah mulai mau bekerja sama dan tidak main-main lagi saat proses pembelajaran, siswa juga tidak protes lagi saat pembagian kelompok. *PowerPoint* yang digunakan oleh guru juga lebih menarik dimana guru juga menambahkan sebuah video pada *PowerPoint*. Namun guru mendapatkan sedikit kendala saat ingin memutar video tersebut, dimana infokus yang disediakan oleh sekolah tidak merespon video sehingga guru menayangkan video menggunakan labtop yang di hadapkan kepada siswa. Hal ini menyebabkan siswa yang duduk paling belakang tidak melihat video dengan jelas.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I hingga siklus II ini, keterampilan sosial siswa pada pembelajaran tema 9 benda-benda di sekitar kita menggunakan model *Social Science Inquiry* berbantuan Media *PowerPoint* siswa kelas V SDN 004 Salo mengalami peningkatan.

3. Peningkatan Keterampilan Sosial Menggunakan Model *Social Science Inquiry* Berbantuan Media *PowerPoint* Siswa Kelas V SDN 004 Salo.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan sosial siswa menggunakan model pembelajaran *Social Science Inquiry* berbantuan

media *PowerPoint* kelas V SDN 004 Salo menunjukkan adanya pencapaian keterampilan sosial siswa siklus I pertemuan pertama yang termasuk kriteria 9 orang atau 45% siswa dan yang termasuk tidak tuntas 11 orang atau 55% siswa. Pada siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan yang termasuk dalam kriteria tuntas yakni sebanyak 10 orang atau 50% siswa dan yang tidak tuntas 10 orang atau 50% siswa. Meningkatnya keterampilan sosial siswa pada siklus I ini dipengaruhi oleh keterlaksananya pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* yang dilakukan guru walaupun masih ada permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dimana siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan sosial siswa dan hasil observasi keterampilan siswa dalam pembelajaran siklus I dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa kelas V SDN 004 Salo sudah mengalami peningkatan dan masih ada beberapa permasalahan yang ditentukan dalam pembelajaran di siklus I, sehingga observer dan peneliti bersama guru perlu melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II.

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Berdasarkan perbaikan dari siklus I diketahui bahwa keterampilan sosial siswa meningkat. Hasil pencapaian keterampilan sosial siswa siklus II pertemuan pertama termasuk dalam kriteria ketuntasan siswa yang

meliputi kelima aspek yakni sebanyak 11 orang atau 55% dan siswa yang tidak tuntas 9 orang atau 45%. Pada siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan yang termasuk dalam kriteria tuntas sebanyak 16 orang atau 80% siswa dan kriteria yang tidak tuntasnya sebanyak 4 orang atau 20% siswa.

Siklus II pertemuan pertama guru terlihat melakukan langkah-langkah model *Social Science Inquiry* dan menggunakan media *PowerPoint* dengan baik. Siswa terlihat sudah mulai mau mendengarkan arahan dari guru dan sudah mulai serius dalam pembelajaran, dalam artian siswa sudah jarang permisi dan jalan-jalan saat proses pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik dilakukan kembali agar hasil yang hendak dicapai juga semakin baik. Pada siklus II pertemuan kedua siswa semakin terlihat indikator menghormati dan menghargai pendapat, menjelaskan dan menjawab pertanyaan guru, bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok, memberikan respon yang baik dalam pembelajaran, antusias dalam mengemukakan pendapat. Siswa juga semakin terbiasa dengan model *Social Science Inquiry* dan media *PowerPoint*. Dari 20 orang siswa dikelas V SDN 004 Salo 16 orang telah tuntas memenuhi kriteria ketuntasan keterampilan sosial dan tersisa 4 orang siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan keterampilan sosial siswa. Keempat siswa tersebut yaitu MRA, RA, KA dan MF adalah siswa yang sudah mulai

memperlihatkan tanda-tanda yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai tersebut.

Dilakukan analisis siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa telah mencapai ketuntasan 80% dan termasuk kategori baik. Perolehan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan dari penelitian ini yaitu keterampilan sosial minimal termasuk dalam kategori baik yaitu 80% siswa yang ada di kelas tersebut maka dari itu guru memberhentikan pemberian tindakan pada siklus II. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran siswa kelas V SDN 004 Salo. Keterbatasan penelitian bagi guru yaitu terletak pada model pembelajaran yang baru sehingga pada pelaksanaan pembelajaran guru masih merasa kurang optimal, sedangkan bagi siswa keterbatasannya terletak pada model pembelajaran *Social Science Inquiry* merupakan model yang baru dan media *PowerPoint* juga jarang bahkan tidak pernah digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V SDN 004 Salo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Sosial Menggunakan Model Pembelajaran *Social Science Inquiry* Berbantuan Media *PowerPoint* Siswa Kelas V SDN 004 Salo

Pada perencanaan pembelajaran tema 9 benda-benda di sekitar kita ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu : 1) menyusun silabus pembelajaran, 2) Mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah menggunakan media *PowerPoint*, 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, 5) Menyiapkan lembar penelitian RPP, 6) Meminta kesediaan wali kelas V yaitu Ibu Susi Zelvianti, S.Pd. untuk menjadi observer aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Della Fitriana untuk menjadi observer aktivitas siswa, 7) Menyiapkan media pembelajaran *PowerPoint* berkaitan dengan materi yang akan digunakan selama pembelajaran. 8) Menyiapkan pin nomor absen siswa yang akan membantu peneliti selama penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, maka proses pembelajaran keterampilan sosial siswa menggunakan model *Social Science Inquiry*

berbantuan media *PowerPoint* yang diamati observer guru dan observer siswa pada siklus I, peneliti melakukan refleksi dan revisi perencanaan pembelajaran pada siklus II, sehingga tujuan dari keterampilan sosial siswa dapat tercapai. Peneliti juga mempelajari kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I sehingga pada tindakan siklus II guru bisa merencanakan dan pengolahan kelas dengan lebih baik untuk membimbing siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint*.

2. Proses Pembelajaran Keterampilan Sosial Menggunakan Model Pembelajaran *Social Science Inquiry* Berbantuan Media *PowerPoint* Siswa Kelas V SDN 004 Salo.

Berdasarkan hasil pada siklus I, masih ada beberapa kelemahan dalam penerapan menggunakan model *Social Science Inquiry* dan media *PowerPoint* dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang terjadi siswa protes dengan kelompok yang telah dibagi oleh guru dan menyebabkan pembelajaran menjadi tidak kondusif dan mengharuskan guru agar lebih tegas dalam mengahapi hal tersebut. *PowerPoint* yang digunakan oleh guru juga kurang menarik perhatian siswa dan kurang jelas. Masih ada siswa yang malu untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Pembelaja pada siklus II sudah berjalan degan baik karena siswa sudah melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah model *Social Science Inquiry* dan guru juga sudah memperbaiki *PowerPoint* agar lebih

jelas dan menarik. Siswa juga tidak terlalu protes dengan kelompok yang disiapkan guru dan lebih menerima keputusan dan mengikuti arahan dari guru.

3. Peningkatan Keterampilan Sosial Menggunakan Model *Social Science Inquiry* Berbantuan Media *PowerPoint* Siswa Kelas V SDN 004 Salo.

Hasil kegiatan selama penelitian menggunakan model *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Karena siswa yang awalnya hanya sebagai pendengar dan kemudian diharapkan lebih aktif selama proses pembelajaran. Pada siklus I rata-rata keterampilan sosial siswa mencapai 55,5 dengan kategori kurang, kemudian peneliti mempelajari kelemahan pada siklus I yaitu masih banyak siswa yang tidak mau bertanggung jawab dan bekerja sama dengan kelompok. Sehingga pada siklus II guru memfokuskan pada indikator keterampilan sosial. Pada siklus II rata-rata keterampilan sosial siswa mencapai 84,25 dengan kategori baik.

Diantara kelima indikator keterampilan sosial siswa, indikator yang sulit ditingkatkan yaitu bertanggung jawab dan bekerja sama dengan kelompok. Dapat dilihat selama proses diskusi masih ada siswa yang tidak peduli dengan tugas kelompoknya. Ditemukan seorang siswa yang sama sekali tidak bekerja saat diskusi kelompok yaitu siswa dengan inisial RA.

Hasil keterampilan sosial siswa kelas V SDN 004 Salopada siklus I mencapai ketuntasan klasikal 45% atau 9 orang siswa yang tuntas, dengan rata-rata 55,5 dengan kategori kurang siswa yang mencapai KKM yaitu 75. Pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 80% atau 16 orang siswa yang mencapai KKM dengan rata-rata 84,25 dengan kategori baik. Hasil setiap siklus diperoleh kesimpulan bahwa untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa pada kelas V SDN 004 Salo dapat menggunakan model *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint*.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini berdampak sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis pada penelitian ini yaitu dengan adanya implementasi penggunaan model *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Adanya model *Social Science Inquiry* dapat membantu siswa untuk berpikir bagaimana cara menghadapi permasalahan sosial yang ada di dalam kelas, sedangkan penggunaan media *PowerPoint* dapat menarik perhatian siswa selama pembelajaran sehingga lebih mudah mengembangkan keterampilan sosial siswa.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian digunakan sebagai masukan bagi sekolah, guru dan calon guru untuk membenahi diri dan meningkatkan kemampuan guru sehubungan dengan penggunaan mode *Social Science Inquiry* dan media *PowerPoint* untuk meningkatkan keterampilan sosial.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Social Science Inquiry* dengan bantuan media *PowerPoint* dapat dijadikan acuan sebagai bahan penelitian selanjutnya dari sudut pandang yang berbeda. Selain itu dapat juga mengimplementasi sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran bagi guru untuk diterapkan di SDN 004 Salo.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil di atas, beberapa hal yang disarankan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Dalam hal ini kepala sekolah hendaknya melakukan monitoring evaluasi secara optimal terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru, ketersediaan media sumber belajar yang peneliti rasa cukup lengkap di SDN 004 Salo ini agar dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh guru seperti penggunaan infokus selama proses pembelajaran serta mengarahkan guru menggunakan model-model pembelajaran terbaru seperti model pembelajaran *Social Science Inquiry* agar pembelajaran lebih bervariasi dan tidak membosankan.

2. Bagi guru

Disarankan agar guru dapat mempelajari dan menggunakan pendekatan, model yang efektif dalam proses pembelajaran salah satunya melalui model *Social Science Inquiry* dan juga guru dapat lebih mengkreasikan media pembelajaran berbasis teknologi seperti *PowerPoint*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, dalam mengembangkan pendekatan model pembelajaran *Social Science Inquiry* dan media *PowerPoint* untuk dapat memanajemen waktu pembelajaran yang digunakan, dikarenakan proses pembelajaran *Social Science Inquiry* ini membutuhkan waktu yang banyak dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfalathi, S. A., Fanzly, B. Y., & Muharomah, E. Y. (2020). Keterampilan Sosial Siswa Smp Negeri 27 Bekasi. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 193. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v3i1.2982>
- Amala, Dina, Faradita, M., & Setiawan, F. (2021). Analisis Pembelajaran Online Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Pada MAsa Pandemic Covid-19. *JURNAL IKA : Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 9(1), 1–12.
- Angga, cucu suryana, ima nurwahidah, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 1–7. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Astuti, D. W. (2020). Penerapan Model Inkuiri Sosial terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), 35–42. <https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.271>
- Damelza Rachmadhani, Friendha Yuanta, H. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Microsoft PowerPoint Materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 1–11. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1419>
- Fatima, S., Abdjul, T., Ntobuo, N. E., Payu, C. S., Gorontalo, U. N., Kunci, K., & Sites, G. (2023). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Google Sites pada Meteri Getaran, Gelombang, dan Bunyi. *Jurnal Deaspublishing.Co.Id*, 9(1), 2–10. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1118>
- Febriari, D. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Yang Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Dudk Kleas VIII SMP. *Widya Warta*, 3, 1–16.
- Gulo, S., & Harefa, A. O. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.40>
- Herlina, P., & Saputra, E. R. (2022). Pengembangan Media Power point Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2207>
- Khairuzzaman, M. Q. (2016). Kajian Konseptual Keterampilan Dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw. *Tarbiyahtuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 1–14.
- Murtikusuma, R. P. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika

- Model Problem-Based Learning Berbantuan Media Powerpoint Untuk Siswa Kelas XI SMK Materi Barisan dan Deret. *Saintifika*, 17(2), 20–33. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/STF/article/view/2733>
- Pahlawan, C. A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Model Inkuiri Sosial. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(8), 1–11.
- Perdani, P. A. (2014). Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.17509/cd.v7i2.10527>
- Purwanti, L., Widyaningrum, R., & Melinda, S. A. (2020). Analisis Penggunaan Media Power Point dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Materi Animalia Kelas VIII. *Journal Of Biology Education*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.21043/job.v3i2.8446>
- Putrianiingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif*, 7(1), 206–231.
- Rahmiati, Muhammad Rezi, M. Z. (2021). Pengembangan Model Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran Alquran-Hadis: Penelitian Pengembangan di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 21(1), 1–30. <https://doi.org/10.15548/tajdid.v21i2.219>
- Salam, R. (2017). Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Dalam Pembelajaran Ips. *HARMONY*, 2(1), 1–6.
- Subarkah, C. Z., & Winayah, A. (2015). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Process Oriented Guided Inquiry Learning (Pogil). *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 20(1), 1–5. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v20i1.562>
- Suprapti, E. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe STAD dengan Media Powerpoint Ispring pada Materi Jajargenjang, Layang-Layang dan Trapesium di Kelas VII SMP. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30651/must.v1i1.98>
- Toto Sumianto, Sigit Vebriato susilo, E. D. A. (2019). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1480>
- Vii, K., & Sidoarjo, S. (2016). Penerapan Model Inkuiri Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Pengembangan Keterampilan Sosial Kelas VII SMPN 1 Sidoarjo. *Kajian Moral Kewarganegaraan*, 2(4), 1–15.
- Wardani. (2019). Pengaruh kecerdasan adversitas dan kecerdasan emosional melalui model inkuiri sosial terhadap keterampilan sosial siswa. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.17977/um022v4i22019p066>

Widya Octaviani, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Berbasis Scientific Approach Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Educational Technology Journal*, 1(2), 1–12. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/etj>